

**ANALISIS SWOT KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH  
DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA  
PENDIDIKAN DI MA DARUL ISTIQAMAH LEPPANGANG**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



**UIN PALOPO**

**Oleh**

**MASRIANI**  
2102060084

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**ANALISIS SWOT KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH  
DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA  
PENDIDIKAN DI MA DARUL ISTIQAMAH LEPPANGANG**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



**UIN PALOPO**

**Oleh**

**MASRIANI**  
2102060084

**Pembimbing**

- 1. Dr. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd**
- 2. Akbar, S.Pd.I., M.Ed, Ph.D.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Masriani  
NIM : 2102060084  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruhan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atau perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 November 2025

Yang membuat pernyataan,



Masriani

NIM 2102060084

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis *SWOT* Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppang yang ditulis oleh Masriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102060084, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 23 Desember 2025 bertepatan dengan 3 Rajab 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 19 Januari 2026

### TIM PENGUJI

- |   |               |
|---|---------------|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.             | Ketua Sidang  |
| 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.        | Penguji I     |
| 3. Mifta Zulfahmi Muassar, S.Pd., M.Pd. | Penguji II    |
| 4. Dr. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.       | Pembimbing I  |
| 5. Akbar, S.Pd.L., M.Ed., Ph.D.         | Pembimbing II |



### Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19930911 201903 1 018

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji syukur penuli panjatkan kepada Allah swt. Yang telah Menganugerahkan rahmat, hidayah serta lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis *SWOT* Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang” setelah melalui proses yang panjang. Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam pada Universitas Iskam Negeri (UIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan, motivasi, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh keikhlasan dan ketulusan hati, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan kelembagaan, Dr. Masruddin, M.Hum selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi umum, dan Dr. Takdir Ishak Pangga, M.H., M.Kes. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultass Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan UIN Palopo, beserta Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, dan Dr. Taqwa, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.

3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Plt Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, beserta staf yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Alauddin, M.A., Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan ilmu, mengarahkan serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Pembimbing I dan Akbar, S.Pd.I. M.Ed., Ph.D. Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. dan Sarmila, S.Pd., M.Pd. selaku dosen validator yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi dan memberikan masukan untuk instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini.
7. Seluruh dosen beserta staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah membantu dalam mengumpulkan literasi yang berkaitan dengan

pembahasan skripsi ini.

9. Hj. Naisa, S.Pd.I., Kepala Madrasah Aliyah Darul Istiqamah Leppang, Ainul Maqsur, S.Pd. selaku tata usaha, beserta guru-guru MA Darul Istiqamah Leppang yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data penelitian.
10. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta penulis yakni Bapak Alm Panila dan Ibu Komaria. Terima kasih atas setiap doa dan terkhusus ibunda penulis yang telah mengambil dua peran sebagai seorang ibu terbaik dan menjadi sosok pengganti ayah setelah ayah tiada terima kasih atas tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Teruntuk keempat saudara penulis yakni Masdin, Masdar, Ansar dan Masrianti yang memberikan motivasi dan doa-doa terbaiknya kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan juga keluarga besar penulis yang tidak penulis sebutkan yang selalu memberikan semangat kepada penulis hingga bisa menyelesaikan studi ini.
12. Teruntuk teman-teman seperjuang di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, terkhusus PK IMM Ahmad Badawi FTIK UIN Palopo yang telah memberikan ruang dan pengalaman yang begitu bermakna, terima kasih telah menemani penulis berjuang baik dalam keadaan suka dan duka yang penulis jalani selama menjadi kader dan harapan penulis semoga generasi kedepannya terus memegang erat trilogi dan tri kompetensi dalam berjuang dan terima kasih juga teruntuk teman-teman Himpunan Mahasiswa Basse Sangtempe (HAMBASTEM) yang telah memberikan pengalaman selama penulis menjadi kader.
13. Teruntuk teman penulis, Nurmila Rusdin, Karmila, Wulan Sari, Raodatul Jannah K, Fahmi Tosara, Aпти Singkalong, Susmawati, Hafsari, dan teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam

UIN Palopo Angkatan 2021 khususnya MPI C yang telah menjadi teman terbaik selama di perkuliahan dan membantu menyelesaikan skripsi ini.

Palopo, 02 Oktober 2025

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Masriani', with a large, stylized initial 'M' and a horizontal line through it.

Masriani  
2102060084

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوَّل : *hauula*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas

وُ	<i>Ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas
----	-----------------------	---	---------------------

Contoh:

مات : *māta*                      قيل : *qīla*  
رمي : *ramī*                         يموت : *yamūtu*

#### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

روضة الاطفال : *rauḍah al- atfāl*  
المدينة الفاضلة : *al- madīnah al-fāḍilah*  
الحكمة : *al- ḥikmah*

#### 5. Syaddah (tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilabambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقَّ : *al- ḥaqq*

نَعْم : *nu'ima*

عَدُوّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al- syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلاّلة : *al- zalzalah* (bukan *az- zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al- bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون	: <i>ta'murūna</i>
النوع	: <i>al- nau'</i>
شيء	: <i>syai'un</i>
أمرت	: <i>umirtu</i>

#### 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al- Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al- Arba'in al- Nawāwī  
Rīsālah fi ri'āyah al-Maslahah.

#### 9. Lafz al-jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله	: <i>dīnillah</i>
بالله	: <i>billāh</i>

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz *aljalālah*. Ditranslitesai dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi raḥmatillāh*

#### 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūfī*

*Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muhammad Ibnu).  
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = subhānahū wa ta'ālā

saw. = allallāhu 'alaihi wa sallam

a.s = alaihi al-salam

Q.S = Qur'an, Surah

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4

HR = Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
B. Landasan Teori.....	20
C. Kerangka Pikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	33
B. Fokus Penelitian.....	34
C. Definisi Istilah.....	35
D. Desain Penelitian.....	36
E. Data dan Sumber Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data .....	39
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
I. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>43</b>
A. Deskripsi Data.....	43

B. Analisis Data.....	46
C. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Baqarah/2: 30.....	2
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Ahzab/33: 72.....	4

## **DAFTAR KUTIPAN HADIS**

Hadis 1 Tentang Tanggung jawab Kepemimpinan .....	23
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian .....	34
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	38
Tabel 4.1 Informan Penelitian .....	43
Tabel 4.2 Gambaran Umum Data .....	44
Tabel 4.3 Analisis <i>SWOT</i> Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	60
Tabel 4.4 Analisis <i>SWOT</i> Pengelolaan sarana dan Prasarana .....	63
Tabel 4.5 Matriks Analisis <i>SWOT</i> Relasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	65
Tabel 4.6 Matriks Relasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidika .....	68

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	31
--------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian PTSP Kab. Luwu
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian UIN Palopo
- Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Meneliti
- Lampiran 4 Lembar Validasi Instrumen
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 6 Profil Singkat MA Darul Istiqamah Leppang
- Lampiran 7 Tabel Persamaan dan Perbedaan
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 Riwayat Hidup

## DAFTAR SINGKATAN

<i>SWOT</i>	=	<i>Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats</i>
MA	=	Madrasah Aliyah
RAPBM	=	Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah

## ABSTRAK

**Masriani, 2025.** “*Analisis SWOT Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang.*” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nursaeni dan Akbar.

Skripsi ini membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dan untuk mengetahui strategi penguatan peran kepemimpinan kepala madrasah. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskripsi kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, pegawai tata usaha dan guru. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Untuk faktor internal dan eksternal menggunakan analisis *SWOT*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) kepala madrasah menerapkan kepemimpinan partisipatif, komunikatif, dan solutif dengan mengedepankan nilai musyawarah serta transparansi; (b) pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan hingga penghapusan, dimana keterbatasan dana dan tenaga teknis diatasi melalui kolaborasi dengan yayasan, masyarakat, dan pemerintah; (c) kekuatan utama madrasah terletak pada sistem kerja yang kolaboratif dan partisipatif, sedangkan kelemahannya berada pada aspek pendanaan. Dukungan dari yayasan dan program pemerintah menjadi peluang strategis untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, sementara tantangan yang dihadapi berupa perubahan kebijakan serta meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan. Adapun strategi pengembangan difokuskan pada optimalisasi akuntabilitas untuk menarik dukungan dana, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan internal, pemeliharaan fasilitas rutin demi keunggulan kompetitif, serta penguatan manajemen risiko melalui kemitraan strategis. Sinergi kepemimpinan responsif dan kolaborasi eksternal menjadi kunci keberlanjutan pengelolaan sarana prasarana di MA Darul Istiqamah Leppangang.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Madrasah, Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Pendidikan

Diverifikasi oleh UPB



## ABSTRACT

**Masriani, 2025.** “*A SWOT Analysis of Madrasah Principal Leadership in the Management of Educational Facilities and Infrastructure at MA Darul Istiqamah Leppangang.*” Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Nursaeni and Akbar.

This thesis examines the leadership of the madrasah principal in managing educational facilities and infrastructure at MA Darul Istiqamah Leppangang. The study aims to analyze the principal’s leadership in the management of educational facilities and infrastructure and to identify strategies for strengthening the principal’s leadership role. The research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consist of the madrasah principal, administrative staff, and teachers. Data analysis was conducted through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Internal and external factors were analyzed using the SWOT analysis framework. The findings reveal that: (a) the madrasah principal applies participatory, communicative, and problem-solving leadership by emphasizing deliberation (*musyawarah*) and transparency; (b) the management of facilities and infrastructure is carried out systematically, ranging from planning to disposal, with limitations in funding and technical personnel addressed through collaboration with the foundation, the community, and the government; and (c) the main strength of the madrasah lies in its collaborative and participatory work system, while its primary weakness is related to funding constraints. Support from the foundation and government programs constitutes a strategic opportunity to improve the quality of facilities and infrastructure, whereas challenges include policy changes and increasing competition among educational institutions. The development strategies focus on optimizing accountability to attract financial support, enhancing human resource capacity through internal training, conducting routine maintenance of facilities to maintain competitive advantage, and strengthening risk management through strategic partnerships. The synergy between responsive leadership and external collaboration is identified as a key factor for the sustainable management of educational facilities and infrastructure at MA Darul Istiqamah Leppangang.

**Keywords:** Madrasah Principal Leadership, Management of Facilities and Infrastructure, Education

Verified by UPB



## الملخص

ماسرياني، 2025. «تحليل *SWOT* لقيادة مدير المدرسة في إدارة المرافق والبنية التحتية التعليمية في المدرسة العالية بمعهد دار الاستقامة لبيئانغ». رسالة جامعية، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: نورسايني، وأكبر.

تناقش هذه الرسالة قيادة مدير المدرسة في إدارة المرافق والبنية التحتية التعليمية في المدرسة العالية بمعهد دار الاستقامة لبيئانغ. وتهدف الدراسة إلى التعرف على نمط قيادة مدير المدرسة في إدارة المرافق والبنية التحتية التعليمية، وكذلك إلى تحديد استراتيجيات تعزيز دور القيادة المدرسية. وقد استخدمت الدراسة المنهج الوصفي النوعي، مع الاعتماد على الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق في جمع البيانات. وتكوّنت وحدات البحث من مدير المدرسة، وموظفي الشؤون الإدارية، والمدرسين. وتم تحليل البيانات عبر مراحل جمع البيانات، واختزلها، وعرضها، واستخلاص النتائج، مع توظيف تحليل *SWOT* للعوامل الداخلية والخارجية. وأظهرت نتائج البحث أن: (أ) مدير المدرسة بالمعهد يطبّق قيادة تشاركية واتصالية وحلّية، مع التأكيد على قيم الشورى والشفافية؛ (ب) تتم إدارة المرافق والبنية التحتية بصورة منهجية تبدأ من التخطيط وتنتهي بعمليات الإحلال أو الإلغاء، حيث تم التغلب على محدودية التمويل ونقص الكوادر الفنية من خلال التعاون مع مؤسسة المعهد، والمجتمع، والحكومة؛ (ج) تتمثل القوة الرئيسة للمدرسة في نظام عمل تعاوني وتشاركي، في حين تكمن نقطة الضعف في جانب التمويل. ويُعدّ دعم المؤسسة وبرامج الحكومة فرصًا استراتيجية لتحسين جودة المرافق والبنية التحتية، بينما تتمثل التحديات في تغيير السياسات وازدياد المنافسة بين المؤسسات التعليمية. أما استراتيجيات التطوير فتركّز على تعظيم المساءلة لجذب الدعم المالي، وتنمية قدرات الموارد البشرية عبر التدريب الداخلي، والصيانة الدورية للمرافق لتحقيق ميزة تنافسية، إلى جانب تعزيز إدارة المخاطر من خلال الشراكات الاستراتيجية. وتُعدّ مواءمة القيادة الاستجابية مع التعاون الخارجي عاملاً حاسماً في استدامة إدارة المرافق والبنية التحتية في معهد دار الاستقامة لبيئانغ.

**الكلمات المفتاحية:** قيادة مدير المدرسة، إدارة المرافق والبنية التحتية، التربية والتعليم

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan unsur penting yang berperan besar dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.<sup>1</sup> Sarana mencakup berbagai perangkat dan alat yang diterapkan secara langsung dalam aktivitas pengajaran dan pembelajaran, seperti buku teks, perlengkapan menulis, komputer, bahan ajar, serta fasilitas laboratorium. Sementara itu, prasarana melibatkan struktur fisik yang menjamin kelancaran proses pendidikan, termasuk bangunan sekolah, ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, ruang tenaga pendidik, fasilitas kebersihan, serta area sekitar madrasah seperti lapangan dan taman.

Infrastruktur pendidikan yang efektif tidak hanya memastikan ketersediaannya, tetapi juga mencakup kegiatan pemeliharaan rutin, pengembangan berkelanjutan, serta pemanfaatan maksimal untuk mendukung proses belajar-mengajar dan pengembangan siswa. Apabila tidak didukung oleh sistem manajemen yang sistematis dan konsisten, sarana dan prasarana tersebut rentan mengalami degradasi dini, kurang dimanfaatkan secara penuh, serta berisiko menghambat kelancaran kegiatan operasional sekolah.

Dalam tata kelola lembaga pendidikan yang kompleks, kepemimpinan kepala madrasah memegang peran sentral. Kepala madrasah tidak hanya

---

<sup>1</sup> Lilis Setiowati dan Saipul Annur, "Pengelolaan Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kegiatan Pembelajaran," *Jambura Journal of Educational Management*. Volume 4 Nomor 1 Maret 2023 (September 2023): Hal. 224. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/2695>.

mengelola, tetapi juga harus menjadi pemimpin yang strategis, inovatif, dan visioner.<sup>2</sup> Mereka bertanggung jawab penuh atas seluruh operasional sekolah, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sarana dan prasarana.

Kepemimpinan dalam Islam, bukan hanya soal jabatan, tetapi juga amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki kewajiban untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan dengan sebaik-baiknya, sesuai prinsip keadilan dan kemaslahatan. Hal ini selaras dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya amanah dan tanggung jawab kepemimpinan, terdapat dalam Q.S Al-Baqarah/2:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خٰلِفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Terjemahnya:

“Dan(ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.<sup>3</sup>

Dalam tafsir Al-Azhar menafsirkan Q.S. Al-Baqarah ayat 30, Allah berfirman kepada para malaikat, menyatakan kehendak-Nya untuk mengangkat seorang khalifah di bumi, yang kemudian memicu pertanyaan mereka: "Apakah Engkau hendak menjadikan pada bumi orang yang merusak di dalamnya dan

<sup>2</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022), hal. 337

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), Hal. 6.

menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau?" Allah menjawab: "Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Setelah Allah menyampaikan kehendak-Nya tersebut, para malaikat memohon penjelasan lebih lanjut mengenai jenis khalifah yang dimaksud.

Dari ayat ini, kita dapat membayangkan bahwa para malaikat, sebagai makhluk Ilahi yang pengetahuannya tidak sebanding dengan pengetahuan Allah, meminta penjelasan tentang sifat khalifah tersebut, khawatir akan timbulnya kerusakan dan pertumpahan darah, padahal alam semesta telah tentram berkat kuadrat iradat Allah Ta'ala, karena mereka diciptakan sebagai makhluk yang patuh, tunduk, taat, dan setia, yang bertasbih, bersembahyang, dan mensucikan nama Allah. Ternyata, para malaikat memiliki sedikit pengetahuan bahwa khalifah yang akan diangkat adalah jenis makhluk tertentu yang, menurut pandangan mereka, jika berkembang biak, akan saling berebut kepentingan, menimbulkan perselisihan keras, pertentangan, kerusakan, bahkan pertumpahan darah, sehingga ketenteraman yang ada melalui kehadiran makhluk seperti malaikat akan hilang. Pertanyaan dan keraguan tersebut dijawab oleh Allah dengan menegaskan bahwa pengetahuan-Nya lebih luas, tidak menyangkal kemungkinan kerusakan dan pertumpahan darah, tetapi menunjukkan ada maksud yang lebih dalam di baliknya, di mana kerusakan hanyalah pelengkap, sedangkan pembangunan dan pertumpahan darah merupakan tahapan perjalanan hidup menuju kesempurnaan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Haji Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*, (Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura). Hal.154

Ayat ini menggambarkan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga memiliki amanah besar untuk memastikan sarana dan prasarana sekolah dikelola secara optimal. Sebagaimana manusia dipilih Allah sebagai khalifah, kepala sekolah juga dipilih untuk menjalankan peran strategis dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Demikian pula dalam Q.S Al-Ahzab/33:72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا  
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh”.<sup>5</sup>

Dalam tafsir Al-Azhar menafsirkan Q.S Al-Ahzab:72. Allah pernah menawarkan amanat kepada tujuh lapis langit, yang menolaknya karena terlalu berat, memilih tetap sebagai tempat bintang dan matahari bergerak. Bumi juga ditawarkan dan menolak, begitu pula gunung-gunung sebagai pasak bumi. Akhirnya, manusia yang menerimanya, namun disebut zalim dan bodoh karena menyalah-nyai amanat itu, tidak menghormatinya, dan bahkan mempersekutukan Allah atau menjadi munafik.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 606.

<sup>6</sup> Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 8*, (Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura). Hal. 5797

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.<sup>7</sup> Kepala madrasah memegang peran sentral dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, kepala sekolah juga harus mampu bertindak sebagai manajer yang kompeten dalam merancang, mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh aspek pengelolaan fasilitas sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta dikelola secara efisien menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas.<sup>8</sup>

Namun, realitas sekaitan pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamah masih belum maksimal disebabkan dari sisi dana yang masih terbatas, kurang tenaga ahli di bidang masing-masing dan adanya penugasan ganda sehingga mengakibatkan pengelolaan sarana dan prasarana tidak optimal. Kepemimpinan kepala madrasah dalam hal ini masih belum mencapai tingkat yang optimal. Beberapa persoalan yang mengemuka meliputi masih adanya kelemahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Hasil observasi awal di sejumlah sekolah di Kabupaten Luwu, terkait pengelolaan sarana dan prasarana memperkuat temuan tersebut. Masih terdapat sekolah yang menghadapi keterbatasan fasilitas, pengadaan yang tidak sistematis, serta pemeliharaan yang jarang dilakukan. Situasi ini menyebabkan proses belajar-mengajar menjadi kurang efektif karena lingkungan belajar yang tercipta tidak mendukung, bahkan dapat menurunkan semangat dan motivasi siswa.

---

<sup>7</sup> Wahyuni Siregar et al., "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3867–74, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2766>.

<sup>8</sup> Hanif Ainurriszqi et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar," *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)* 1, no. 2 (2025): 2.

Kondisi tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam hal kepemimpinan kepala madrasah dan berbagai kendala yang muncul dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menjadi pendukung maupun hambatan, serta menganalisis sekaitan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Aspek-aspek penting yang akan dianalisis mencakup kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dengan menggunakan pendekatan analisis *SWOT* yang terdiri dari *strengths*, *weaknesses*, *opportunities* dan *threats*.

Penelitian yang secara spesifik menyelidiki keterkaitan antara analisis kepemimpinan kepala sekolah dan pengelolaan sarana serta prasarana pendidikan telah cukup banyak dilakukan. Namun, kajian yang secara mendalam menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana dengan mempertimbangkan faktor internal serta eksternal melalui pendekatan analisis *SWOT* masih terbatas. Kajian-kajian sebelumnya umumnya hanya mengulas peran kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, tanpa eksplorasi yang lebih mendalam terhadap dimensi teknis dan strategis dalam pengelolaan fasilitas. Padahal, efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana sangat bergantung pada kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam aspek pengawasan serta pengendalian manajemen fasilitas.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen esensial dalam menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.<sup>9</sup> Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang layak dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman.<sup>10</sup> Namun, fasilitas yang ada tidak akan memberikan hasil yang maksimal apabila tidak dikelola secara tepat, sistematis, dan berkesinambungan. Dengan demikian, kapasitas kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer operasional menjadi sangat krusial dalam konteks ini.

MA Darul Istiqamah Leppang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang sedang berkembang, berkomitmen untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Meskipun demikian, sekolah ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, seperti terbatasnya anggaran, kurangnya tenaga teknis, serta belum berjalannya sistem pengawasan dan evaluasi secara optimal. Dalam situasi ini, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi kepemimpinan yang kuat demi memastikan fasilitas yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamah Leppang, diperlukan pendekatan yang sistematis. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis *SWOT* (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*), yang bertujuan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi

---

<sup>9</sup> Tanti Tri Aulia and Nurul Latifatul Inayati Noven, "Proses Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri | Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam," accessed June 15, 2025, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/570>.

<sup>10</sup> Damara Triarsuci dkk, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi | Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar," accessed June 19, 2025, <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/view/551>.

kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya. Melalui pendekatan ini, analisis yang dilakukan menjadi lebih tajam, objektif, dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kepemimpinan kepala madrasah, khususnya dalam aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang strategis dan berorientasi jangka panjang.

### **B. Rumusan Masalah**

Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana *SWOT* kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Istiqamah Leppangang. Masalah utama ini dijabarkan ke dalam 3 sub masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Istiqamah Leppangang?
2. Bagaimanakah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Istiqamah Leppangang?
3. Bagaimanakah Strategi penguatan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan *SWOT* kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Istiqamah

Leppangang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Istiqamah Leppangang
2. Untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Istiqamah Leppangang.
3. Untuk mengetahui Strategi penguatan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu: Manfaat yang pertama dari sisi teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu di bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Darul Istiqamah Leppangang dan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Analisis *SWOT* terhadap kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Darul Istiqamah Leppangang akan menambah wawasan keilmuan terkait efektivitas kepemimpinan dalam pendidikan Islam, sekaligus mengungkap berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan fasilitas pendidikan, seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi.

Manfaat kedua secara praktis, bagi Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah Leppangang, hasil penelitian ini akan menjadi alat evaluasi diri yang berharga,

menyediakan masukan konkret mengenai kekuatan dan kelemahan dalam kepemimpinannya, khususnya terkait pengelolaan sarana dan prasarana. Selanjutnya, untuk pendidik dan tenaga kependidikan, temuan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang peran dan tanggung jawab masing-masing dalam mendukung kebijakan madrasah. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan kolaborasi dan sinergi antar seluruh pihak di madrasah akan meningkat, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih optimal. Secara lebih luas, bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat berfungsi sebagai model atau rujukan bagi sekolah lain, terutama madrasah, yang menghadapi tantangan serupa. Mereka bisa mengadaptasi atau memodifikasi pendekatan kepemimpinan yang efektif dari studi ini untuk meningkatkan mutu pengelolaan di lembaga mereka. Terakhir, bagi peneliti lain, studi ini menyediakan data awal yang bermanfaat.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan yang diangkat, penulis melakukan atau mengidentifikasi kajian terdahulu yang relevan untuk memperkuat proses dan hasil pelaksanaan penelitian nantinya.

Penelitian mengenai kepemimpinan kepala madrasah dan sarana dan prasarana di Indonesia menunjukkan fokus yang beragam pada berbagai aspek terkait kepemimpinan dan sarana prasarana. Dari segi tujuan, 15 penelitian yang peneliti dapatkan dikelompokkan menjadi beberapa kategori utama. Kategori pertama adalah peran kepemimpinan kepala madrasah. Dalam berbagai penelitian, ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.<sup>11</sup> Kepala madrasah tidak hanya bertugas sebagai manajer dan pemimpin, tetapi juga sebagai penggerak motivasi serta pengelola administrasi yang efektif. Kepemimpinan yang kuat terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kepuasan kerja guru, serta memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan fasilitas sekolah. Kepemimpinan transformasional, khususnya, dinilai mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kepala sekolah juga dituntut untuk

---

<sup>11</sup> Muhammad Abrori and Chusnul Muali, "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah," *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.33650/jumpa.v1i2.1200>.

adaptif, inovatif, serta memiliki inisiatif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia demi menunjang kualitas pendidikan.<sup>12</sup>

Kategori kedua adalah strategi dan manajemen pengelolaan sarana prasarana.<sup>13</sup> Dalam pengelolaan fasilitas pendidikan, kepala sekolah perlu merancang strategi yang sistematis, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, hingga pemeliharaan secara berkelanjutan. Strategi yang baik melibatkan semua pihak, termasuk tenaga administrasi, guru, siswa, dan orang tua, serta menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal.<sup>14</sup> Beberapa penelitian juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana prasarana, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya dukungan pemerintah, dan distribusi fasilitas yang tidak merata. Untuk itu, kepala sekolah dituntut memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengatasi kendala tersebut, seperti dengan mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada dan membangun kemitraan strategis. Strategi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan terbukti mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

---

<sup>12</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar* (Zahir Publishing, n.d.).

<sup>13</sup> Ahmad Marzuqi et al., "Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>.

<sup>14</sup> Ahmad Marzuqi et al., "Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>.

Kategori ketiga adalah hubungan antara sarana prasarana dengan kinerja dan pembelajaran.<sup>15</sup> Penelitian dalam kategori ini menunjukkan bahwa kualitas sarana dan prasarana memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja guru, motivasi belajar siswa, dan hasil pembelajaran. Fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan teknologi, serta infrastruktur pendukung lainnya dapat menciptakan suasana belajar yang lebih produktif dan menyenangkan. Ketersediaan dan kelayakan fasilitas juga turut meningkatkan kepuasan siswa terhadap sekolah serta memperkuat peran kepala sekolah dalam menjalankan manajemen pendidikan yang efektif.<sup>16</sup> Dengan demikian, pengelolaan sarana prasarana yang baik berkontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Kategori keempat adalah optimalisasi dan inovasi di era digital. Di era perkembangan teknologi informasi, kepala sekolah dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam pengelolaan sarana dan prasarana.<sup>17</sup> Penggunaan perangkat digital dan platform daring menjadi salah satu strategi dalam memperluas akses pembelajaran, baik dalam konteks tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh. Kepala madrasah yang proaktif dalam memanfaatkan teknologi terbukti dapat meningkatkan efektivitas penggunaan fasilitas sekolah, mempercepat adaptasi terhadap pembelajaran digital, serta mendorong terciptanya

---

<sup>15</sup> Anggi Angrainy et al., "Pengaruh Sarana Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru," *Journal of Education Research* 1, no. 2 (2020): 154–59, <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.15>.

<sup>16</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta. Bumi Aksara. Mei 2022).

<sup>17</sup> Achmad Candra Wijasena and Mohammad Syahidul Haq, "Optimalisasi Sarana Prasarana Berbasis IT Sebagai Penunjang Pembelajaran Dalam Jaringan," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, March 18, 2021, 240–55.

inovasi dalam proses belajar mengajar.<sup>18</sup> Pemanfaatan sarana berbasis teknologi menjadi salah satu kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang responsif terhadap tantangan zaman.

Kategori kelima adalah Analisis *SWOT* Sebagai Strategi Kepala Madrasah. Analisis *SWOT* dapat membantu kepala sekolah dalam mengidentifikasi kekuatan internal, termasuk tata kelola yayasan yang kuat, keterlibatan aktif orang tua, pendidikan karakter keagamaan yang terstruktur, dan iklim sekolah yang suportif.<sup>19</sup> Melalui pemetaan kekuatan ini, kepala sekolah dapat merumuskan strategi pengembangan madrasah yang lebih terarah, memperkuat keunggulan kompetitif lembaga, serta memastikan bahwa setiap potensi yang dimiliki dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dari 15 penelitian yang peneliti *review*, belum di temukan penelitian yang secara khusus membahas analisis kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara menyeluruh. Sebagian besar penelitian hanya menyoroti peran kepala sekolah dalam aspek umum, strategi manajerial, atau hubungan antara sarana prasarana dengan hasil pembelajaran. Padahal, keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, yang mencakup aspek perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, hingga pemeliharaan. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian yang fokus pada analisis *SWOT* kepemimpinan kepala madrasah secara

---

<sup>18</sup> Muaddyl Akhyar et al., "Optimalisasi Kepemimpinan Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Islam Di Era Revolusi 5.0," *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 154–66, <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i2.8516>.

<sup>19</sup> Yanti Restiawati dkk, "SWOT-Based Strategic Management in Islamic Education: A Case Study of School Leadership in Muara Badak," *International Journal of Sustainable Applied Sciences (IJSAS)* Vol. 3, No. 4, 2025: 225-234 (n.d.): 231.

komprehensif dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan gambaran yang utuh dan menjadi dasar pengembangan kebijakan peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Dari segi demografi, penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebar di berbagai jenjang pendidikan dan wilayah di Indonesia, mencerminkan keberagaman latar geografis dan karakteristik sekolah. Beberapa penelitian dilakukan di wilayah Sumatera, seperti Kota Tanjungbalai,<sup>20</sup> Kabupaten Ogan Ilir,<sup>21</sup> dan Kabupaten Tansjung Raja.<sup>22</sup> Wilayah Kalimantan juga menjadi lokasi penelitian, seperti di Samarinda<sup>23</sup> dan Pontianak,<sup>24</sup> sedangkan di wilayah Jawa, penelitian dilakukan di daerah Yogyakarta<sup>25</sup> dan sekitarnya. Selain itu, terdapat pula penelitian yang dilakukan di daerah Sulawesi dan sekolah menengah kejuruan di beberapa kota besar.

---

<sup>20</sup> M. Rafiquddin Nasution, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SDN 135564 Kota Tanjungbalai," *ALACRITY: Journal of Education*, February 13, 2021, 26–32.

<sup>21</sup> Nila Kesumawati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Kerja Guru," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4037>.

<sup>22</sup> Revi Najwa Agustin, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mangelola Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMPN 2 Murung Pudak Tanjung Tabalong Kalimantan Selatan*, UINSI Samarinda, June 29, 2022, <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/1491>.

<sup>23</sup> Akhmad Miftakul Ulum, *Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di SMAN 8 Samarinda*, UINSI Samarinda, April 27, 2022, <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/1481>.

<sup>24</sup> Muhamad Firdaus dkk, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Kota Pontianak Melalui Pendekatan Provus' Discrepancy | Edukasi: Jurnal Pendidikan," accessed June 24, 2025, <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/7419>.

<sup>25</sup> Sri Erdawati dkk, "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Islam Umbulharjo Yogyakarta | Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman," accessed June 24, 2025, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/276>.

Keragaman lokasi penelitian ini menunjukkan adanya fokus pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di berbagai jenis dan tingkatan sekolah, baik di wilayah urban maupun rural. Meskipun demikian, dari keseluruhan lokasi tersebut, belum teridentifikasi kajian yang secara khusus menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dengan melakukan kajian yang lebih mendalam di satu lokasi tertentu, sebagai upaya mengisi kekosongan literatur yang ada serta memberikan gambaran kontekstual mengenai praktik kepemimpinan dalam pengelolaan fasilitas pendidikan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Nasution menemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer, pemimpin, pengurus administrasi, dan motivator dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di SDN 135564 Kota Tanjungbalai.<sup>26</sup> Penelitian serupa oleh Marzuqi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda juga menekankan bahwa kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana, karena bertanggung jawab atas seluruh kegiatan lembaga pendidikan.<sup>27</sup> Penelitian Herawati menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan

---

<sup>26</sup> Nasution, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SDN 135564 Kota Tanjungbalai."

<sup>27</sup> Ahmad Marzuqi et al., "Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>.

fasilitas sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh dukungan seluruh warga sekolah, termasuk tenaga administrasi dan orang tua siswa.<sup>28</sup>

Sementara itu, penelitian Edi Harapan, dan Nila Kesumawati mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah serta ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja guru di sekolah dasar.<sup>29</sup> Temuan ini sejalan dengan Fatma Dewi yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kinerja guru dan motivasi belajar siswa, terutama jika kepala sekolah aktif dalam pemeliharaan dan penyediaannya.<sup>30</sup> Penelitian Muhammad Zaenul Mujahidin memperkuat peran kepala sekolah dalam merencanakan, memelihara, dan berkolaborasi dalam pengelolaan sarana prasarana di tingkat sekolah menengah pertama.<sup>31</sup> Penelitian Yanti Restiawati memperkuat pentingnya peran kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikannya untuk mencapai target yang telah ditetapkan, maka optimalisasi pengelolaan madrasah perlu dilakukan.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup> Rizki Ananda et al., *Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, n.d., accessed June 16, 2025, <https://www.jiip.stkipyapisdempu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3297>.

<sup>29</sup> Kesumawati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Kerja Guru."

<sup>30</sup> Fatma Dewi, "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Sekola Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, July 26, 2019, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3037>.

<sup>31</sup> Muhammad Zaenul Mujahidin et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Pembelajaran Di SMP," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 2 (2020): 2, <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i2.1136>.

<sup>32</sup> Yanti Restiawati dkk, "SWOT-Based Strategic Management in Islamic Education: A Case Study of School Leadership in Muara Badak."

Eka Asri Pratiwi, Ali Imron, dan Juharyanto menyoroti tantangan utama kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana, seperti keterbatasan anggaran dan ketidakmerataan fasilitas. Namun, kepala sekolah dengan strategi kreatif mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal.<sup>33</sup> Daman Rasman Syarif Hidayat menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memungkinkan kepala sekolah mengelola fasilitas secara lebih efektif, berdampak pada pembelajaran dan kepuasan guru.<sup>34</sup>

Penelitian Chasovy, Aulya, and M. Giatman mengungkapkan bahwa manajemen sarana prasarana oleh kepala sekolah di SMK berdampak signifikan pada efektivitas pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa.<sup>35</sup> Muhammad Ali Ridwan and Suwandi Suwandi, menemukan bahwa kepemimpinan yang kuat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi siswa.<sup>36</sup> Dalam konteks yang lebih luas, Dimas Kurnia

---

<sup>33</sup> Eka Asri Pratiwi et al., "Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran Di Sman 1 Tumpang," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no. 10 (2023): 10, <https://doi.org/10.17977/um065v3i102023p905-917>.

<sup>34</sup> Daman Rasman Syarif Hidayat, "(PDF) Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Komitmen Dan Produktivitas Guru," *ResearchGate*, n.d., <https://doi.org/10.54783/jin.v3i2.388>.

<sup>35</sup> Chasovy, Aulya, and M. Giatman. "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan | Journal of Education Research," accessed June 16, 2025, <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/231>.

<sup>36</sup> Muhammad Ali Ridwan and Suwandi Suwandi, "Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Al Hidayat Jamantras Palembang," *Jurnal Sinestesia* 13, no. 2 (2023): 2.

Almaida and Ilham Fahmi juga mencatat bahwa kualitas sarana dan prasarana berkorelasi positif dengan kinerja kepala sekolah dan kepuasan siswa.<sup>37</sup>

Penelitian Hakim Khudori menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran di era digital, baik secara daring maupun tatap muka.<sup>38</sup> Melda Hasan menemukan bahwa kepala sekolah di sekolah swasta lebih inovatif dalam pengelolaan fasilitas dibandingkan sekolah negeri, meskipun dengan keterbatasan dukungan pemerintah.<sup>39</sup> Isnawardatul Bararah menyimpulkan bahwa pengelolaan sarana prasarana yang efektif oleh kepala sekolah berkontribusi pada kualitas pembelajaran secara langsung.<sup>40</sup>

Terakhir, Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara Aifo menegaskan bahwa strategi kepala sekolah yang melibatkan seluruh stakeholder dalam pengelolaan sarana prasarana mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Seluruh hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa kontribusi kepemimpinan kepala sekolah memiliki signifikansi tinggi dalam pengelolaan

---

<sup>37</sup> Dimas Kurnia Almaida and Ilham Fahmi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan di SDN Cibuntu 04," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 25 (2023): 25, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10426461>.

<sup>38</sup> Hakim Khudori et al., "Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sarana Prasarana Era Digital di MTs Darussalam Adi Jaya," *UNISAN JURNAL* 2, no. 1 (2023): 1.

<sup>39</sup> Melda Hasna, "Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital," *Jurnal Pendidikan Modern* 10, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.37471/jpm.v10i1.1053>.

<sup>40</sup> Isnawardatul Bararah, "Pegelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2020): 2, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.

fasilitas pendidikan, yang secara langsung memengaruhi kualitas proses pembelajaran serta capaian pendidikan.<sup>41</sup>

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kepemimpinan Kepala Madrasah**

#### **a. Definisi kepemimpinan kepala madrasah**

Secara etimologis, istilah kepemimpinan berasal dari kata "pimpin", yang bermakna membimbing atau menuntun. Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menjalankan tanggung jawab yang telah diberikan.<sup>42</sup> Dalam konteks suatu organisasi, kepemimpinan merujuk pada proses memengaruhi individu-individu lain guna mencapai tujuan kolektif.<sup>43</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepemimpinan diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan seorang pemimpin, termasuk di dalamnya cara, gaya, serta proses dalam memimpin.<sup>44</sup> Sementara itu, Kepala madrasah merupakan pemimpin tertinggi dalam lingkungan madrasah yang memegang tanggung jawab penuh terhadap keseluruhan aspek penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut. Jadi, kepemimpinan kepala

---

<sup>41</sup> Ine Rahayu Purnamaningsih and Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (uwais inspirasi indonesia, 2022).

<sup>42</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Edisi ke 5 (Bandung. CV Pustaka Setia, 2023). Hal. 249

<sup>43</sup> Bashori Bashori et al., "Konsep Kepemimpinan Abad 21 dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam," *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i2.1849>.

<sup>44</sup> Vira Nur Intan, "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Insentif Terhadap Kinerja Staf Dan Guru Di SDN Padasuka 01 Bandung," *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)* 1, no. 7 (2024): 1216–23, <https://doi.org/10.55916/frima.v1i7.649>.

sekolah secara harfiah mengacu pada gaya atau cara kepala sekolah dalam memimpin, mengarahkan, dan mengelola semua aspek lingkungan sekolah, termasuk sumber daya manusia, kurikulum, keuangan, serta sarana dan prasarana.

Para ahli juga berpandangan yang lebih mendalam tentang konsep ini: Gery Yukl mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses memengaruhi orang lain agar memahami dan menyetujui tindakan yang diperlukan, serta memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.<sup>45</sup> Dalam konteks pendidikan, ini berarti kemampuan kepala sekolah untuk memengaruhi guru, staf, siswa, dan semua pemangku kepentingan demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Stephen P. Robbins menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok agar mencapai tujuannya.<sup>46</sup> Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah harus mampu memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan bersinergi demi mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Bush dan Glover menekankan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah proses strategis untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas sekolah melalui pengembangan individu dan proses pembelajaran, yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>47</sup> Ini berarti kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek

---

<sup>45</sup> Gary Yukl, *Leadership in Organizations*, 9th edition (Inggris. Pearson Education, 2020., n.d.).

<sup>46</sup> Anggada Abim Pramudya dkk, "Implementasi Budaya Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan | Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen," accessed June 19, 2025, <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/SAMMAJIVA/article/view/505>.

<sup>47</sup> Perdy Karuru dkk, "Buku Ajar Manajemen Pendidikan - Perdy Karuru, Sehan Rifky, Adi Nugroho, Karwanto Karwanto, Alice Yeni Verawati Wote, Mumtahanah Mumtahanah - Google Buku," accessed June 19, 2025, <https://books.google.co.id>.

manajerial, tetapi juga pada pembentukan budaya belajar, peningkatan profesionalisme guru, dan peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.

b. Urgensi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pendidikan

Kepemimpinan Kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, termasuk madrasah. Ia berfungsi sebagai pemimpin utama yang mengarahkan visi, membentuk iklim, serta menumbuhkan budaya madrasah. Mulyasa menegaskan bahwa efektivitas suatu sekolah sangat bergantung pada efektivitas kepemimpinan kepala sekolahnya.<sup>48</sup> Kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, dan mengawasi seluruh sumber daya sekolah akan sangat menentukan kualitas lulusan. Dalam konteks pencapaian efektivitas tersebut, pemilihan gaya kepemimpinan yang diterapkan menjadi faktor kunci. Menurut Gery Yulk, Salah satu pendekatan yang dianggap paling relevan dan efektif adalah gaya kepemimpinan partisipatif. Pendekatan ini menekankan pada pelibatan aktif seluruh pemangku kepentingan (guru, staf, komite) dalam proses pengambilan keputusan strategis.<sup>49</sup> Sebagai pemimpin di lembaga pendidikan Islam, kepala sekolah madrasah mengemban amanah yang tidak ringan.

Tanggung jawab ini selaras dengan ajaran Islam yang sangat menekankan pentingnya kepemimpinan yang adil dan amanah. Baik dalam Al-Qur'an maupun Hadis, banyak ditemukan dalil yang menyinggung pentingnya pemimpin yang

---

<sup>48</sup> Romana Reto dkk, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Lotas Amanatun Utara | Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)," accessed June 19, 2025, <https://www.ejurnal.org/index.php/selidik/article/view/69>.

<sup>49</sup> Gery Yulk, *Leadership in Organizations (8th Ed.)*. Pearson Education., n.d.

bertanggung jawab dan berpihak pada kebaikan iklim akademik, serta pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Hadis Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam juga menekankan tanggungjawab kepemimpinan. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.  
(رواه مسلم).<sup>50</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi s.a.w.; sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang isteri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnnya. Dan ingat, setiap kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang kamu pimpin”. (HR. Muslim).<sup>51</sup>

Imam An-Nawawi, dalam karyanya yang monumental *Syarah Shahih Muslim* (disebut juga *Al-Minhaj Syarah Shahih Muslim bin Al-Hajjaj*),

<sup>50</sup> Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim, Kitab. al-Imaarah, Jilid 2, No. 1829.*, n.d., (Beirut-Liban-on: Dar al-Fikr, 1993 M), hal. 187-188.

<sup>51</sup> Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim, Jilid 3, Cet. I*, (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1993), Hal. 544-545., n.d.

menguraikan secara mendalam hadis ini. Beliau menjelaskan bahwa dalam hadis ini menjelaskan "Setiap Kalian adalah Pemimpin" ini merupakan landasan penting dalam syariat Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan publik dan privat. Menurut Imam An-Nawawi, makna "pemimpin" (ra'in) di sini adalah orang yang dipercayakan untuk menjaga, memelihara, dan mengurus kemaslahatan pihak yang dipimpinnya. Beliau menekankan bahwa setiap individu akan ditanya (dimintai pertanggungjawaban) mengenai tugas dan kewajiban yang diembannya, apakah ia melaksanakannya dengan baik atau mengabaikannya.<sup>52</sup>

Hadis ini menggaris bawahi bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab kepemimpinan dalam lingkungannya masing-masing. Bagi kepala madrasah, tanggung jawab ini menjadi lebih besar dan kompleks karena melibatkan banyak pihak dan sumber daya demi tercapainya tujuan pendidikan.

## **2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

### **a. Definisi Pengelolaan Sarana dan Prasarana**

Menurut Romana Reto, pengelolaan diartikan sebagai suatu proses atau metode yang dilakukan dalam mengatur dan mengendalikan sesuatu agar mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>53</sup> Sarana diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai maksud atau tujuan, sementara prasarana adalah penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai

---

<sup>52</sup> Imam An-Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim Jilid 12*, n.d., (Nomor Hadis: 1829) Hal. 210.

<sup>53</sup> Romana Reto dkk, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Lotas Amanatun Utara | Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)."

proses mengatur dan mengurus semua alat, perlengkapan, dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Para ahli juga memberikan definisi mengenai hal ini:

- 1) Depdiknas mendefinisikan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai kegiatan mengatur dan mengurus sarana dan prasarana pendidikan agar dapat berkontribusi secara optimal pada proses pendidikan. Kegiatan ini meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan.<sup>54</sup>
- 2) Bafadal menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan alat atau fasilitas yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Pengelolaan yang baik akan menjamin ketersediaan dan keberfungsian sarana prasarana.<sup>55</sup>

#### b. Standar Pengelolaan Sarana Prasarana

Standar pengelolaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah (MA) merupakan pedoman penting dalam menjamin keberlangsungan proses pendidikan yang optimal dan berkualitas.<sup>56</sup> Proses pengelolaan ini diawali dengan tahap perencanaan yang disusun secara sistematis berdasarkan kebutuhan madrasah,

---

<sup>54</sup> Ine Rahayu Purnamaningsih and Tedi Purbangkara., *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (uwais inspirasi indonesia, 2022).

<sup>55</sup> Rahayu Oktavia Asy'ari, *Peran Mahasiswa Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, n.d.

<sup>56</sup> Badrudin Badrudin et al., *Standarisasi Pendidikan Nasional | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, n.d., accessed June 24, 2025, <https://www.jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3962>.

meliputi identifikasi terhadap ketersediaan, kelayakan, serta fungsi sarana dan prasarana yang ada.<sup>57</sup> Hasil dari perencanaan tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan rencana pengadaan dengan tetap memperhatikan prinsip efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas. Fasilitas yang telah dimiliki madrasah harus dimanfaatkan sebaik mungkin guna mendukung proses pembelajaran, administrasi sekolah, dan kegiatan peserta didik lainnya, yang penggunaannya diatur melalui jadwal dan ketentuan yang jelas.

Untuk menjaga kondisi sarana dan prasarana tetap berfungsi secara optimal, diperlukan kegiatan pemeliharaan secara berkala, baik berupa perawatan ringan maupun perbaikan menyeluruh, yang dilaksanakan dengan melibatkan petugas teknis jika dibutuhkan. Di samping itu, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi rutin oleh kepala madrasah dan tim pengelola sangat penting guna menilai kinerja dan keberlanjutan penggunaan fasilitas pendidikan. Apabila terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak dapat digunakan atau mengalami kerusakan berat, maka perlu dilakukan proses penghapusan sesuai prosedur yang berlaku agar tidak menjadi beban dalam manajemen madrasah. Seluruh aktivitas tersebut harus terdokumentasi secara rapi, melalui pencatatan dalam buku inventaris, kartu pemeliharaan, serta laporan penggunaan, yang nantinya menjadi bahan dalam menyusun perencanaan selanjutnya. Pengelolaan ini berlandaskan pada peraturan seperti Permendiknas No. 24 Tahun 2007, KMA No. 792 Tahun 2018, dan Permendikbud No. 40 Tahun 2021 sebagai dasar hukum dalam pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah.

---

<sup>57</sup> Tiara Amalia et al., "Penerapan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *At Tadbir: Islamic Education Management Journal* 3, no. 1 (2025): 1, <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i1.2084>.

c. Aspek-Aspek Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan siklus terintegrasi yang mencakup beberapa aspek utama yang saling berkaitan:

- 1) **Perencanaan:** Tahap awal ini melibatkan penentuan kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan visi, misi, tujuan madrasah, serta analisis kebutuhan riil untuk mendukung proses pembelajaran.<sup>58</sup>
- 2) **Pengadaan:** Proses memperoleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan, bisa melalui pembelian, hibah, sumbangan, atau bahkan pembuatan sendiri, sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku.<sup>59</sup>
- 3) **Inventarisasi:** Kegiatan pencatatan dan pendataan seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah secara sistematis dan teratur untuk memudahkan pengawasan, pemanfaatan, dan pertanggungjawaban.<sup>60</sup>
- 4) **Pemanfaatan:** Penggunaan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mendukung semua kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan kegiatan madrasah lainnya, sehingga memberikan nilai tambah maksimal.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Hendra Safri, "Manajemen Dan Organisasi Dalam Pandangan Islam," *Kelola: Journal of Islam Education Management* Vol.2, No.2 Oktober 2017, Hal 153-166 (n.d.): 155.

<sup>59</sup> Ahmadi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMA Negeri 1 Trienggadeng Pidie Jaya | Sulawesi Tenggara Educational Journal," accessed June 19, 2025, <https://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/156>.

<sup>60</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Yohyakarta. Deepublish Publisher, 2023).

<sup>61</sup> Mohamad Muspawi, "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar | Lectura : Jurnal Pendidikan," accessed June 19, 2025, <https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/12237>.

- 5) Pemeliharaan: Upaya menjaga kondisi sarana dan prasarana agar tetap berfungsi optimal, bersih, aman, dan memiliki umur pakai yang panjang. Ini bisa berupa pemeliharaan rutin, perbaikan kecil, atau perbaikan besar.<sup>62</sup>
- 6) Penghapusan: Proses menyingkirkan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai, rusak berat, usang, atau tidak dibutuhkan lagi, sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku, misalnya melalui pelelangan atau pemusnahan.<sup>63</sup>

### **3. Analisis SWOT Terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Analisis *SWOT* (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) adalah alat perencanaan strategis yang digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan suatu proyek, bisnis, atau organisasi.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini, analisis *SWOT* akan menjadi kerangka kerja untuk mengidentifikasi dan memahami kondisi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamah Leppang. Analisis ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang posisi madrasah terkait pengelolaan sarana dan prasarana.

---

<sup>62</sup> Kurniawan Lubis and Muhammad Fadli, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 102071 Dolok Masihul," *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i2.14098>.

<sup>63</sup> Bradley Setiyadi et al., "Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 14, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i1.618>.

<sup>64</sup> Deradjat Mahadi Sasoko, "Teknik Analisis SWOT Dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan | Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif," accessed June 19, 2025, <https://ejournal-jayabaya.id/Perspektif/article/view/64>.

Adapun Komponen- komponen analisis *SWOT* meliputi:

- a. Kekuatan (*Strengths*): Merupakan faktor internal positif dari dalam madrasah yang menjadi keunggulan kepala sekolah dan seluruh elemen madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Contoh kekuatan bisa berupa kompetensi dan pengalaman kepala sekolah, ketersediaan tenaga kependidikan yang kompeten, sistem pengelolaan yang sudah terstandar, atau dukungan internal yang kuat dari guru dan staf.
- b. Kelemahan (*Weaknesses*): Merupakan faktor internal negatif atau keterbatasan dari dalam madrasah yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Contoh kelemahan meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam pemeliharaan, fasilitas yang sudah usang atau kurang memadai, atau birokrasi yang rumit.
- c. Peluang (*Opportunities*): Merupakan faktor eksternal positif dari luar madrasah yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Contoh peluang bisa berupa program bantuan pemerintah, dukungan kuat dari masyarakat dan komite madrasah, potensi kerja sama dengan lembaga atau pihak luar, atau perkembangan teknologi yang dapat diterapkan.
- d. Ancaman (*Threats*): Merupakan faktor eksternal negatif dari luar madrasah yang dapat menghambat atau mengancam kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Contoh ancaman meliputi perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah yang tidak mendukung,

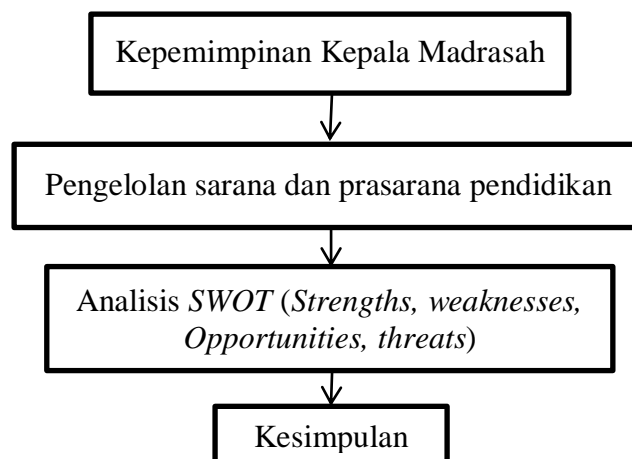
keterbatasan alokasi dana dari pihak eksternal, kondisi geografis yang sulit, atau persaingan dengan madrasah atau sekolah lain.<sup>65</sup>

### C. Kerangka Pikir

Dalam banyak penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah menyatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah sangat penting dan berpengaruh dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Kepemimpinan kepala madrasah dikaji dengan melibatkan dua aspek, yaitu kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana, kepemimpinan kepala madrasah dalam manajerial. Namun, disadari bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya menawarkan pengelolaan dalam pengadaan sarana dan prasarana. Namun, kondisi tersebut juga menimbulkan tantangan baru yang perlu diselesaikan tidak hanya oleh kepala madrasah selaku pemimpin, tetapi juga oleh seluruh unsur madrasah. Beragam faktor internal, seperti kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal, seperti peluang dan ancaman, dapat dijadikan dasar dalam menganalisis kepemimpinan kepala madrasah, khususnya dalam aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan menggunakan Matriks Analisis *SWOT*, analisis kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamah Leppangang, sebagaimana terlihat pada gambar kerangka pikir berikut:

---

<sup>65</sup> Zuhud Suriono, “Analisis *SWOT* Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan | ALACRITY : Journal of Education,” accessed June 19, 2025, <https://lppipublishing.com/index.php/alacrity/article/view/50>.



**Bagan 2.1 Kerangka pikir**

Pada bagan di atas menggambarkan hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dan proses pengelolaan sarana serta prasarana pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang. Kepala madrasah menjadi pusat kendali yang berperan dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan memastikan setiap tahapan pengelolaan sarana prasarana berjalan sesuai kebutuhan madrasah. Proses pengelolaan tersebut mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan fasilitas, pendistribusian dan pemanfaatan, pemeliharaan, hingga evaluasi terhadap kondisi sarana prasarana yang tersedia. Setiap tahapan dalam proses tersebut saling berkaitan dan berfungsi untuk menjamin agar fasilitas pendidikan dapat digunakan secara optimal guna mendukung proses pembelajaran.

Selanjutnya, seluruh rangkaian kegiatan pengelolaan sarana prasarana dianalisis menggunakan pendekatan *SWOT* (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Melalui analisis ini, penelitian menelaah kekuatan yang mendukung efektivitas kepemimpinan kepala madrasah, kelemahan yang menjadi hambatan internal, peluang yang dapat dimanfaatkan dari lingkungan eksternal, serta ancaman yang berpotensi memengaruhi kualitas pengelolaan sarana

prasarana. Hasil analisis *SWOT* tersebut menjadi dasar dalam menilai sejauh mana kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan fasilitas pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan hubungan antara kualitas kepemimpinan dan efektivitas pengelolaan sarana prasarana sebagai bagian penting dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuannya untuk menggali dan memahami makna yang tersirat di balik data yang diperoleh dari lapangan.<sup>66</sup> Peneliti berupaya mengungkap makna yang ada di balik fenomena realitas sosial tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamha Leppang. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yakni suatu metode yang berfokus pada upaya pemecahan masalah melalui penerapan teori dan analisis untuk mengidentifikasi serta mengungkap berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.<sup>67</sup> Data tentang faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam pengelolaan sarana dan prasarana dikumpulkan disusun untuk menganalisis kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan.

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menerapkan teknik analisis *SWOT*. Analisis ini digunakan untuk memetakan berbagai aspek internal dan eksternal yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah serta pengelolaan sarana dan prasarana

---

<sup>66</sup> M. Afdal Chatra P., "Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus,," PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

<sup>67</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022).

pendidikan, yang berpotensi memengaruhi efektivitas kepemimpinan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil analisis dipetakan dalam diagram *SWOT*.<sup>68</sup> Selanjutnya, data-data faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam pengelolaan sarana dan prasarana dijadikan dasar pertimbangan dalam merumuskan analisis kepemimpinan kepala sekolah.

## B. Fokus Penelitian

Analisis mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppang menjadi fokus utama penelitian ini. Fokus tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa subfokus penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Analisis kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Pengadaan</li> <li>3. Penyimpanan</li> <li>4. Penghapusan</li> <li>5. Evaluasi</li> </ol>
2	Faktor internal dan eksternal Pengelolaan sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor internal (kekuatan dan kelemahan)</li> <li>2. Faktor eksternal (peluang dan tantangan)</li> </ol>
3.	Strategi analisis kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi S-O</li> <li>- Strategi W-O</li> <li>- Strategi S-T</li> <li>- Strategi W-T</li> </ul>

<sup>68</sup> “Analisis SWOT Dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam : (Studi Di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi) | Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum,” accessed June 19, 2025, <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/95>.

### C. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Kepemimpinan kepala madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan dan tindakan kepala madrasah dalam mengarahkan, mempengaruhi, dan mengatur segala sumber daya yang dimiliki madrasah (termasuk guru, staf, dan aset) untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, khususnya dalam konteks pengelolaan sarana dan prasarana. Hal ini mencakup lima dimensi kompetensi manajerial, kepribadian, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.<sup>69</sup>

#### 2. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah serangkaian kegiatan menata, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, hingga penghapusan sarana dan prasarana madrasah. Tujuannya adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi prima dari fasilitas fisik (seperti lahan, bangunan, perabot, dan perlengkapan) guna mendukung dan menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien di madrasah.<sup>70</sup>

#### 3. Analisis *SWOT* (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Analisis *SWOT* adalah metode analisis strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai berbagai faktor internal (*Kekuatan/ Strengths* dan

---

<sup>69</sup> Asep Encu, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional* (Depo. PT Rajagrafindo Persada, 2020, n.d.).

<sup>70</sup> Wahyu Nugroho et al., "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam," *Heutagogia: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 263–73, <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.22-09>.

Kelemahan/ *Weaknesses* ) serta faktor eksternal (Peluang/ *Opportunities* dan Ancaman/ *Threats* ) yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana. Analisis ini dilakukan secara sistematis untuk merumuskan strategi yang dapat memaksimalkan peluang dan kekuatan, sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada.<sup>71</sup>

#### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian kualitatif terdiri atas empat tahapan, yaitu: Tahap pertama adalah tahap perencanaan, yang mencakup kegiatan penentuan judul, penyusunan rancangan penelitian, penetapan lokasi penelitian, serta penyusunan instrumen penelitian. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, di mana peneliti berperan sebagai pelaksana sekaligus sebagai instrumen utama (*human instrument*) dalam proses pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan yang relevan guna memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian dan dapat memberikan keterangan terkait permasalahan yang dikaji.<sup>72</sup>

Tahapan ketiga yaitu analisis data, peneliti melakukan pengolahan dan penelaahan terhadap data yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan berbagai pihak terkait. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam

---

<sup>71</sup> Deradjat Mahadi Sasoko, "Teknik Analisis SWOT Dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan | Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif."

<sup>72</sup> Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2020): 351–70, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.

pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamah Leppangang.<sup>73</sup> Adapun tahapan yang ke empat yaitu penyusunan laporan penelitian, pada proses ini merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah menganalisis data kemudian menyusun hasil penelitian yang telah diteliti, mengelola hasil data yang didapatkan oleh peneliti dengan tahap mengacuh kepada pedoman serta dibawa arahan pembimbing.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, tata usaha di MA Darul Istiqamah Leppangang. Dengan menggunakan teknik purposive sampling yakni pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan.<sup>74</sup>

#### **F. Instrumen Penelitian**

Mengingat bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.<sup>75</sup> Selanjutnya, peneliti menyusun dan mengembangkan beberapa instrumen pendukung yang digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu:

1. Pedoman wawancara,
2. Pedoman observasi atau catatan lapangan, dan
3. Dokumentasi.

---

<sup>73</sup> “Peran Kepala Sekolah Untuk Mengatasi Hambatan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar | Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,” accessed June 20, 2025, <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2060>.

<sup>74</sup> Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017., n.d.).

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta., n.d.).

Untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di dalam analisis kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppang.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen penelitian**

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Lokasi
Analisis kepemimpinan kepala madrasah	Perencanaan (penyusunan visi dan misi)	-Wawancara - Dokumentasi	Kepala madrasah	MA Darul Istiqamah Leppang
	Pengorganisasian (pembagian tugas)	-Wawancara -Observasi	Kepala madrasah dan staf	MA Darul Istiqamah Leppang
	Pengarahan (pemberian motivasi)	-Wawancara	Kepala madrasah dan guru	MA Darul Istiqamah Leppang
	Pengawasan (pemantauan kerja)	-Wawancara -Observasi	Kepala madrasah	MA Darul Istiqamah Leppang
	Evaluasi	-Wawancara - Dokumentasi	Kepala madrasah, tata usaha	MA Darul Istiqamah Leppang
Pengelolaan sarana	Perencanaan (Identifikasi kebutuhan)	-Wawancara -Dokumentasi	Kepala madrasah dan staf	MA Darul Istiqamah Leppang
	Pemeliharaan (perawatan fasilitas)	-Wawancara -Observasi	Staf	MA Darul Istiqamah Leppang
Pengelolaan sarana	Pengawasan (monitoring kondisi)	-Wawancara -Observasi	Kepala madrasah	MA Darul Istiqamah

dan prasarana			dan staf	Leppangang
	Pengembangan (peningkatan fasilitas)	-Wawancara -Dokumentasi	Kepala madrasah	MA Darul Istiqamah Leppangang
	Pemanfaatan (penggunaan fasilitas)	-Wawancara -Observasi	Guru dan staf	MA Darul Istiqamah Leppangang
Faktor internal dan eksternal	Kekuatan dan kelemahan	-Obsevasi -wawancara -Dokumentasi	Kepala madrasah, guru dan staf	MA Darul Istiqamah Leppangang
	Peluang dan ancaman	-Obsevasi -wawancara -Dokumentasi	Kepala madrasah, guru dan staf	MA Darul Istiqamah Leppangang

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Dilakukan dengan mengumpulkan data dimana peneliti mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaanya yang diajukan kepada kepala sekolah, wakil kepala madrasah, guru, dan staf. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan gambaran analisis kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang.

#### 2. Pelaksanaan observasi

Dilakukan melalui pengamatan secara langsung dengan tujuan memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang

evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamah Leppang. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti berupaya mendokumentasikan data menggunakan berbagai alat bantu pengamatan, seperti catatan lapangan serta kamera pada perangkat telepon genggam/hp.

### 3. Dokumentasi

Mencari data atau dokumen yang di butuhkan untuk menunjang data peneliti, dilakukan dengan mengumpulkan berupa catatan, buku, transkrip, agenda, grafik atau peta dan sebagainya. Metode dokumentasi ini sangat penting dalam pengumpulan data yang bersumber pada dokumentasi atau catatan peristiwa yang terjadi atau dilakukan.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan. Triangulasi adalah metode untuk memvalidasi data dengan membandingkannya menggunakan data dari sumber lain sebagai alat verifikasi.

Penelitian ini menerapkan dua bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>76</sup> Triangulasi sumber dilakukan dengan memanfaatkan beragam sumber informasi sebagai dasar untuk menganalisis data yang diperoleh. Adapun triangulasi teknik dilaksanakan melalui penggunaan beberapa metode pengumpulan data guna menguji keabsahan informasi yang berasal dari sumber yang sama. Apabila ditemukan ketidaksesuaian antar data

---

<sup>76</sup> Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2021, n.d.).

yang terkumpul, peneliti melakukan klarifikasi dan konfirmasi langsung kepada informan untuk memastikan kebenaran serta keakuratan data tersebut.

### **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive analysis*) yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana.<sup>77</sup> Proses analisis ini mencakup empat tahapan utama, yaitu pengumpulan atau penataan data mentah (*data collection*) berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; kondensasi atau reduksi data (*data condensation/reduction*) yang meliputi proses seleksi, pemusatan, peringkasan, dan penyederhanaan data berdasarkan transkripsi, catatan reflektif, serta memo penelitian; penyajian data (*data display*) yang dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*drawing conclusion/verification*), yaitu proses merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dengan mempertimbangkan bukti-bukti empiris yang ditemukan di lapangan untuk memastikan keabsahan temuan penelitian.

Data mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang berperan dalam analisis kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamah Leppang dianalisis dengan menggunakan pendekatan *SWOT* (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Hasil dari analisis terhadap kedua faktor tersebut digunakan untuk memetakan posisi MA Darul Istiqamah Leppang dalam konteks kepemimpinan kepala madrasah terkait

---

<sup>77</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi) (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia 2020, n.d.).

pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Selanjutnya, hasil analisis tersebut dirumuskan melalui Matriks Analisis *SWOT* dengan berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh Albert S. Humphrey, guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas dan arah strategis kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga tersebut.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil Informan

Penelitian Kualitatif menempatkan informan sebagai sumber data, karena mereka memiliki wawasan yang mengenai konteks dan peristiwa yang menjadi objek penelitian. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif, yakni bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, informan dipilih secara purposif karena memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kepemimpinan kepala madrasah dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppang.

**Tabel. 4.1 Informan Penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tahun Masuk</b>	<b>Waktu Wawancara</b>
Hj. Naisa	Kepalah Madrasah	01-Jan-2007	Rabu, 10 September 2025 Jam 9:30-Selesai
Ainul Maqsur	Tata Usaha dan Guru Mapel	01-Jan-2016	Rabu, 10 September 2025 Jam 11:00- Selesai
Arnice Pali	Guru Mapel	01-Jan-2007	Rabu, 10 September 2025 Jam 13:00-Selesai
Ismail	Guru Mapel	01-Jan-2007	Kamis, 11 September 2025 Jam 10:30-Selesai

## 2. Gambaran Umum Data

Gambaran umum data dalam kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamah Leppang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan RAPBM, pendataan kebutuhan fasilitas berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya, serta musyawarah bersama guru dan staf tata usaha. Pelaksanaan meliputi pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana prasarana dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta pembagian tugas yang jelas antara kepala madrasah, staf, dan guru. Evaluasi dilakukan melalui pengawasan rutin, pelaporan inventaris, dan tindak lanjut perbaikan berdasarkan laporan kerusakan atau kebutuhan mendesak. Program pengelolaan sarana prasarana didukung oleh dukungan yayasan pondok, partisipasi masyarakat, serta bantuan pemerintah. Namun, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan anggaran, ketiadaan tenaga teknis khusus, perubahan kebijakan pemerintah, dan faktor lingkungan seperti cuaca ekstrem serta kenaikan harga bahan bangunan.

**Tabel 4.2 Gambaran Umum Data**

No	Fokus Penelitian	Subfokus / Indikator	Hasil Penelitian	Jumlah Informan
1	Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana	a. Perencanaan (Formulasi Strategi)	Perencanaan dilakukan melalui penyusunan RAPBM, pendataan kebutuhan berdasarkan evaluasi tahun sebelumnya, serta musyawarah bersama guru dan staf tata usaha. Semua kegiatan dirancang secara sistematis dengan prinsip transparansi dan partisipasi.	3 informan

2	Analisis <i>SWOT</i> Kepemimpinan Kepala Madrasah	b. Pelaksanaan (Implementasi Strategi)	Pelaksanaan meliputi pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana prasarana dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta pembagian tugas yang jelas antara kepala madrasah, staf, dan guru.	4 informan
		c. Evaluasi Strategi	Evaluasi dilakukan melalui pengawasan rutin, pelaporan inventaris, serta tindak lanjut terhadap laporan kerusakan atau kebutuhan mendesak.	2 informan
		a. Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	Kepala madrasah menerapkan kepemimpinan partisipatif, komunikatif, dan solutif. Ia responsif terhadap kebutuhan dan melibatkan semua pihak dalam pengelolaan sarana prasarana.	4 informan
		b. Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )	Keterbatasan anggaran dan ketiadaan tenaga teknis khusus menjadi hambatan dalam pengadaan dan perawatan sarana prasarana.	2 informan
		c. Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Dukungan yayasan, masyarakat, dan pemerintah membuka peluang untuk meningkatkan sarana dan mutu pembelajaran.	3 informan
		d. Ancaman ( <i>Threats</i> )	Perubahan kebijakan, cuaca ekstrem, kenaikan harga bahan, dan persaingan antarlembaga menjadi ancaman bagi kelancaran program.	2 informan

## **B. Analisis Data**

### **1. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppang**

Kepemimpinan kepala madrasah di MA Darul Istiqamah Leppang memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Pengelolaan yang efektif sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung pencapaian visi serta misi madrasah. Penelitian ini dianalisis lebih dalam menggunakan kerangka *SWOT* yang mencakup kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamah Leppang diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Kekuatan (*Strengths*)**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan, mengenai gaya kepemimpinan Kepala Madrasah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif yang menjadi kekuatan utama dalam mengelola sarana dan prasarana. Keterbukaan dan komunikasi yang baik dengan wakil kepala sekolah, staf, dan guru menciptakan lingkungan kolaboratif di mana setiap pihak merasa dilibatkan dan dihargai. Proses ini memperkuat rasa kepemilikan dan meningkatkan motivasi para staf. Selain itu, responsivitas kepala sekolah terhadap masukan dan laporan kerusakan yang mendesak menunjukkan bahwa ia memiliki orientasi pada solusi dan bertindak cepat untuk mengatasi masalah. Kepala Madrasah juga

menunjukkan perencanaan yang terstruktur dengan menyusun RAPBM berdasarkan skala prioritas, yang memastikan bahwa setiap keputusan pengadaan atau perbaikan didasarkan pada kebutuhan yang diperlukan. Adanya pendelegasian tugas kepada wakil kepala sekolah dan staf tata usaha menunjukkan adanya pembagian kerja yang jelas, sehingga manajemen dapat berjalan lebih efektif. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MA Darul Istiqamah Leppang, Hj. Naisa, S.Pd.I sebagai berikut:

Saya selalu menerapkan kepemimpinan yang bersifat partisipatif. Setiap ada keputusan yang kami ambil selalu melalui proses musyawarah bersama. Apabila terdapat laporan kerusakan atau kebutuhan yang bersifat mendesak, saya berusaha menanganinya dengan cepat agar proses pembelajaran tetap berjalan lancar. Dalam hal perencanaan, penyusunan RAPBM kami lakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan skala prioritas, sehingga setiap pengadaan maupun perbaikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata madrasah. Saya juga memberikan tugas kepada wakil kepala madrasah dan staf tata usaha agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan lebih efektif serta efisien. Bagi saya, keberhasilan manajemen madrasah terletak pada kerja sama, komunikasi yang terbuka, dan rasa tanggung jawab bersama demi kemajuan lembaga.<sup>78</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Ainul Maqsur, S.Pd selaku Tata Usaha sekaligus Guru Mata pelajaran, yang menyampaikan bahwa:

Ibu Kepala Madrasah menerapkan kepemimpinan partisipatif dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Kami di tata usaha selalu dilibatkan dalam setiap proses, mulai dari perencanaan, pendataan kebutuhan, hingga pelaporan kerusakan. Kepala madrasah juga terbuka terhadap masukan dan tanggap terhadap laporan yang mendesak. Dalam penyusunan RAPBM, kami bekerja sama menyiapkan data dan laporan inventaris agar anggaran disusun sesuai prioritas kebutuhan. Dengan pembagian tugas yang jelas dan komunikasi yang baik, kami merasa dihargai serta termotivasi untuk bekerja lebih optimal demi kemajuan madrasah.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Hj. Naisa, S.Pd.I, Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah Leppang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025).

<sup>79</sup> Ainul Maqsur, S.Pd., "Tata Usaha Sekaligus Guru Pengampu Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025)."

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Arnice Pali, S.E selaku Guru Mata Pelajaran, yang menyampaikan bahwa:

Beliau menerapkan kepemimpinan yang partisipatif dan komunikatif, sehingga kami para guru merasa dilibatkan dalam berbagai keputusan, termasuk dalam penyusunan RAPBM dan perencanaan kebutuhan pembelajaran. Ketika ada fasilitas yang rusak atau kurang memadai, beliau segera menindaklanjuti agar proses belajar tidak terganggu. Sikap beliau yang responsif dan terbuka membuat suasana kerja di madrasah menjadi nyaman dan penuh semangat.<sup>80</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Ismail, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran, yang menyampaikan bahwa:

Kepala Madrasah selalu melibatk an guru dalam setiap rapat atau musyawarah, terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pembelajaran. Kami diberikan kesempatan untuk menyampaikan kebutuhan dan kendala di kelas, dan tanggapan beliau selalu cepat serta solutif. Dengan kepemimpinan yang terbuka seperti ini, kami merasa dihargai dan didukung sepenuhnya dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.”<sup>81</sup>

#### **b. Kelemahan (*Weaknesses*)**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan, kepemimpinan kepala madrasah menghadapi beberapa kelemahan. Keterbatasan anggaran madrasah menjadi hambatan utama yang membatasi realisasi semua kebutuhan sarana dan prasarana, meskipun perencanaan sudah dibuat berdasarkan skala prioritas. Keterbatasan ini bisa menghambat pengadaan fasilitas baru yang diperlukan atau perbaikan yang mendesak. Selain itu, ketiadaan tenaga teknis khusus untuk perbaikan yang kompleks membuat madrasah harus bergantung

---

<sup>80</sup> Arnice Pali, S.E, “Guru Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025).”

<sup>81</sup> Ismail, S.Pd.I., “Guru Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara 11 September 2025).”

pada pihak eksternal. Hal ini berpotensi memperlambat proses perbaikan dan menambah biaya operasional. Meskipun pengawasan berkala dilakukan, efektivitasnya bisa terpengaruh jika tidak didukung oleh sistem inventarisasi yang terintegrasi dan tenaga teknis yang memadai. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MA Darul Istiqamah Leppang, Hj. Naisa, S.Pd.I sebagai berikut:

Kami masih menghadapi kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana, terutama karena keterbatasan anggaran. Meskipun perencanaan sudah disusun berdasarkan prioritas, tidak semua kebutuhan dapat segera terpenuhi. Ketiadaan tenaga teknis membuat kami bergantung pada pihak luar untuk perbaikan, yang sering memakan waktu dan biaya lebih. Ke depan, kami berupaya memperkuat sistem pengawasan dan inventarisasi agar pengelolaan fasilitas madrasah lebih efektif.<sup>82</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Ainul Maqsur, S.Pd selaku Tata Usaha sekaligus Guru Mata pelajaran, yang menyampaikan bahwa:

Kami menghadapi tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana karena keterbatasan anggaran. Beberapa kebutuhan belum bisa terpenuhi sesuai rencana, dan untuk perbaikan teknis kami sering harus bekerja sama dengan pihak luar, sehingga prosesnya kadang lebih lama dan menambah biaya. Kami berupaya mencatat dan mengawasi semua fasilitas secara rapi agar pengelolaan madrasah lebih tertata dan efisien.<sup>83</sup>

### **c. Peluang (*Opportunities*)**

Madrasah memiliki kesempatan untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan sarana prasarana berkat dukungan dari yayasan pondok, masyarakat, dan pemerintah. Yayasan pondok secara rutin memberikan bimbingan serta bantuan, sedangkan masyarakat berperan melalui donasi dan

---

<sup>82</sup> Hj. Naisa, S.Pd.I, “Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah Leppang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025).”

<sup>83</sup> Ainul Maqsur, S.Pd., “Tata Usaha Sekaligus Guru Pengampu Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamh Leppang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025).”

kegiatan sosial yang mendukung pemenuhan fasilitas. Sementara itu, pemerintah memberikan peluang melalui program bantuan, hibah, dan pelatihan, yang dapat meningkatkan kompetensi tenaga pendidik serta mutu pembelajaran. Dengan kolaborasi dukungan dari berbagai pihak tersebut, madrasah dapat memperbaiki fasilitas, meningkatkan pelayanan pendidikan, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MA Darul Istiqamah Leppangang, Hj. Naisa, S.Pd.I sebagai berikut:

Madrasah kami memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas. Yayasan pondok secara rutin memberikan bimbingan dan bantuan, sedangkan partisipasi masyarakat melalui donasi dan kegiatan sosial membantu pemenuhan sarana dan prasarana. Dukungan pemerintah melalui program bantuan, hibah, dan pelatihan juga turut meningkatkan kompetensi guru serta mutu pembelajaran. Dengan sinergi dukungan dari yayasan, masyarakat, dan pemerintah, kami berharap fasilitas dan layanan pendidikan madrasah dapat terus diperbaiki, serta tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa.<sup>84</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Ismail, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran, yang menyampaikan bahwa:

Kami melihat madrasah memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui dukungan yayasan, masyarakat, dan pemerintah. Bantuan fasilitas dan pelatihan guru sangat membantu proses belajar mengajar. Dengan adanya dukungan ini, kami berharap lingkungan belajar menjadi lebih nyaman dan efektif bagi siswa.<sup>85</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Ainul Maqsur, S.Pd. selaku Tata Usaha dan Guru Mata Pelajaran, yang menyampaikan bahwa:

---

<sup>84</sup> Hj. Naisa, S.Pd.I, "Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025)."

<sup>85</sup> Ismail, S.Pd.I., "Guru Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara 11 September 2025)."

Kami melihat madrasah memiliki peluang untuk meningkatkan fasilitas dan layanan pendidikan melalui dukungan yayasan, masyarakat, dan pemerintah. Dukungan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan kondusif bagi siswa.<sup>86</sup>

#### **d. Ancaman (*Threats*)**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan, MA Darul Istiqamah Leppangang menghadapi beberapa ancaman dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Perubahan kebijakan pemerintah yang cepat terkait standar sarana, sistem bantuan, dan akreditasi juga menuntut madrasah untuk mampu beradaptasi agar tidak tertinggal. Persaingan dengan lembaga pendidikan lain yang memiliki fasilitas lebih memadai dapat memengaruhi minat siswa baru dan berdampak pada pendapatan operasional. Faktor lingkungan seperti cuaca ekstrim, dan terjadinya kenaikan harga barang dan jasa berpotensi mengganggu pelaksanaan RAPBM. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MA Darul Istiqamah Leppangang, Hj. Naisa, S.Pd.I sebagai berikut:

Sebagai Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah Leppangang, saya menyadari bahwa pengelolaan sarana dan prasarana bukan hal mudah. Perubahan kebijakan pemerintah yang cepat menuntut kami terus menyesuaikan diri, sementara persaingan dengan lembaga lain yang memiliki fasilitas lebih baik turut memengaruhi minat calon siswa dan pendapatan madrasah. Di sisi lain, faktor lingkungan seperti cuaca ekstrem serta kenaikan harga barang dan jasa juga menjadi tantangan yang harus kami hadapi agar RAPBM tetap berjalan sesuai rencana.<sup>87</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Ainul Maqsur, S.Pd selaku Tata Usaha sekaligus Guru Mata pelajaran, yang menyampaikan bahwa:

---

<sup>86</sup> Ainul Maqsur, S.Pd., “Tata Usaha Sekaligus Guru Pengampu Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025).”

<sup>87</sup> Hj. Naisa, S.Pd.I, “Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025).”

Perubahan kebijakan pemerintah yang cepat menuntut ketelitian dan penyesuaian dalam sistem administrasi. Selain itu, keterbatasan sarana, peningkatan kebutuhan layanan, serta faktor eksternal seperti kenaikan harga barang dan perubahan regulasi keuangan turut memengaruhi kelancaran pelaksanaan tugas kami. Karena itu, kami terus berupaya meningkatkan efisiensi dan ketertiban administrasi agar pelayanan terhadap warga madrasah tetap optimal.<sup>88</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Ismail, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran, yang menyampaikan bahwa:

Fasilitas yang masih terbatas juga kadang memengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar, meski demikian, kami para guru tetap berusaha memaksimalkan apa yang ada dan berinovasi agar proses belajar mengajar tetap berjalan efektif dan memberikan hasil terbaik bagi siswa.<sup>89</sup>

Berdasarkan uraian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppang. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Darul Istiqamah Leppang memiliki karakter yang partisipatif, komunikatif, dan solutif dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Kepala madrasah mampu membangun lingkungan kerja yang kolaboratif dengan melibatkan wakil kepala, staf tata usaha, serta guru dalam setiap tahap perencanaan, pengadaan, dan pengawasan fasilitas. Sikap terbuka terhadap masukan serta kecepatan dalam merespons permasalahan menjadi faktor penting yang meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana. Walaupun dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan anggaran, ketiadaan tenaga teknis, serta tantangan eksternal berupa perubahan kebijakan, persaingan antarlembaga, dan kondisi lingkungan, kepala

---

<sup>88</sup> Ainul Maqsur, S.Pd., "Tata Usaha Sekaligus Guru Pengampu Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025)."

<sup>89</sup> Ismail, S.Pd.I., "Guru Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppang, Wawancara. (Lampuara 11 September 2025)."

madrasah tetap berkomitmen mencari solusi melalui sinergi dengan yayasan, masyarakat, dan pemerintah. Dengan gaya kepemimpinan yang menekankan musyawarah, tanggung jawab bersama, dan peningkatan mutu, kepala madrasah mampu menjaga keberlanjutan pengelolaan sarana dan prasarana secara efektif guna mendukung mutu pembelajaran dan kemajuan madrasah.

## **2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang.**

Pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamah Leppangang telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Namun demikian, pelaksanaannya menghadapi sejumlah kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagaimana dijelaskan berikut:

### **a. Kekuatan (*Strengths*)**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamah Leppangang berlangsung secara sistematis dan terencana. Setiap awal tahun pelajaran, tim tata usaha bersama guru dan kepala madrasah menyusun daftar kebutuhan berdasarkan evaluasi sebelumnya, yang kemudian diakomodasi dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM), dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Kepala madrasah memastikan setiap pengadaan sesuai kebutuhan pembelajaran, sementara sistem inventaris dijalankan secara tertib dengan pembagian tugas yang jelas guru bertanggung jawab atas fasilitas di kelas masing-masing, dan staf tata usaha menangani pendataan serta pelaporan secara rutin. Sebagaimana hasil

wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah Leppangang, Hj. Naisa, S.Pd.I, sebagai berikut:

Kami berusaha mengelola sarana dan prasarana secara tertib dan terencana. Setiap awal tahun kami melakukan pendataan dan evaluasi terhadap fasilitas yang ada, lalu menyusun RAPBM berdasarkan prioritas kebutuhan. Semua pengadaan dilakukan secara transparan, dan setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap fasilitas di ruangnya masing-masing. Dengan cara ini, kami ingin memastikan semua sarana digunakan secara optimal untuk mendukung pembelajaran.<sup>90</sup>

Selain itu, Ibu Arnice Pali, S.E, salah satu guru mata pelajaran, menambahkan:

Kami para guru merasa ikut memiliki tanggung jawab dalam menjaga sarana madrasah. Kepala madrasah memberi kepercayaan kepada kami untuk mengelola kelas masing-masing dan melaporkan jika ada kerusakan. Koordinasi yang baik membuat fasilitas madrasah tetap terpelihara dengan baik.<sup>91</sup>

#### **b. Kelemahan (*Weaknesses*)**

Meskipun sistem pengelolaan sudah berjalan baik, masih terdapat beberapa kelemahan yang dihadapi madrasah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan dana operasional menjadi kendala utama dalam proses pengadaan dan pemeliharaan fasilitas. Tidak semua rencana perbaikan dan pengadaan bisa segera direalisasikan karena dana BOS yang diterima belum cukup untuk menutupi seluruh kebutuhan. Selain itu, belum tersedianya tenaga teknis khusus di bidang sarana dan prasarana menyebabkan madrasah bergantung pada pihak luar untuk perbaikan fasilitas yang kompleks. Kondisi ini sering membuat proses

---

<sup>90</sup> Hj. Naisa, S.Pd.I, "Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025)."

<sup>91</sup> Arnice Pali, S.E, "Guru Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025)."

perbaikan memakan waktu lebih lama dan biaya tambahan. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah, Hj. Naisa, S.Pd.I:

Kami masih menghadapi kendala pada keterbatasan dana. Tidak semua kebutuhan bisa segera kami penuhi. Untuk perbaikan teknis, kami harus memanggil pihak luar karena tidak memiliki tenaga khusus. Hal ini sering memakan waktu dan biaya tambahan.<sup>92</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Ainul Maqsur, S.Pd, selaku tata usaha dan guru mata pelajaran di MA Darul Istiqamah Leppangang:

Anggaran menjadi tantangan utama. Untuk perbaikan ringan bisa kami tangani sendiri, tapi kalau sudah menyangkut peralatan listrik atau bangunan, kami perlu bantuan pihak luar. Kadang waktunya tidak bisa cepat karena harus menunggu dana tersedia.<sup>93</sup>

### c. Peluang (*Opportunities*)

MA Darul Istiqamah Leppangang memiliki peluang besar dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana karena adanya dukungan dari yayasan pondok, masyarakat, dan pemerintah. Yayasan pondok secara aktif memberikan bimbingan, pendanaan tambahan, dan turut mengawasi penggunaan dana BOS agar sesuai sasaran. Selain itu, masyarakat sekitar menunjukkan partisipasi yang baik melalui donasi dan gotong royong dalam memperbaiki fasilitas. Pemerintah juga memberikan peluang bantuan fisik dan nonfisik, seperti program bantuan sarana madrasah, pelatihan manajemen, dan program digitalisasi madrasah.

---

<sup>92</sup> Hj. Naisa, S.Pd.I, “Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025).”

<sup>93</sup> Ainul Maqsur, S.Pd., “Tata Usaha Sekaligus Guru Pengampu Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025).”

Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Madrasah, Hj. Naisa, S.Pd.I:

Kami bersyukur karena dukungan yayasan dan masyarakat cukup besar. Yayasan sering membantu dalam pembangunan ruang kelas, sementara masyarakat juga berpartisipasi melalui kegiatan gotong royong dan bantuan alat kebersihan. Pemerintah pun turut membantu melalui program bantuan madrasah.<sup>94</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Arnice Pali, S.E, guru mata pelajaran:

Kami melihat peluang besar dari dukungan berbagai pihak. Program bantuan dan pelatihan dari pemerintah sangat membantu kami dalam meningkatkan kualitas sarana pembelajaran.<sup>95</sup>

#### **d. Ancaman (*Threats*)**

Madrasah juga menghadapi beberapa ancaman yang dapat mempengaruhi kelancaran pengelolaan sarana dan prasarana. Ancaman utama adalah perubahan kebijakan pemerintah terkait sistem bantuan pendidikan dan standar sarana madrasah yang cepat berubah, sehingga menuntut madrasah untuk cepat beradaptasi. Selain itu, persaingan dengan lembaga pendidikan lain yang memiliki fasilitas lebih lengkap juga menjadi tantangan dalam menarik minat siswa baru. Faktor eksternal seperti cuaca ekstrem, kenaikan harga bahan bangunan, serta risiko kerusakan fasilitas akibat lingkungan turut menambah beban operasional madrasah.

Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah, Hj. Naisa, S.Pd.I:

Kami harus siap menghadapi perubahan kebijakan pemerintah yang sering terjadi. Kadang aturan baru membuat kami perlu menyesuaikan rencana anggaran. Selain itu, harga barang dan jasa juga naik, sementara dana kami

---

<sup>94</sup> Hj. Naisa, S.Pd.I, “Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah Leppang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025).”

<sup>95</sup> Arnice Pali, S.E, “Guru Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025).”

terbatas. Ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga fasilitas tetap layak pakai.<sup>96</sup>

Bapak Ainul Maqsur, S.Pd selaku Tata Usaha dan Guru Mata Pelajaran juga menambahkan:

Persaingan antar lembaga pendidikan sekarang makin ketat. Sekolah lain banyak yang punya fasilitas modern. Karena itu, kami harus berupaya menjaga kualitas dan terus berinovasi agar tetap diminati masyarakat.<sup>97</sup>

Berdasarkan uraian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang sudah berjalan dengan baik dan sistematis di bawah kepemimpinan kepala madrasah yang partisipatif dan transparan. Madrasah memiliki kekuatan dalam hal perencanaan dan sistem administrasi yang tertib, serta dukungan internal yang solid. Namun, keterbatasan dana dan tenaga teknis menjadi hambatan utama yang perlu diatasi. Dukungan yayasan, masyarakat, dan pemerintah menjadi peluang besar untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. Sementara itu, perubahan kebijakan dan kondisi eksternal menjadi ancaman yang harus diantisipasi melalui strategi adaptif dan inovatif agar pengelolaan fasilitas tetap efektif dan berkelanjutan.

---

<sup>96</sup> Hj. Naisa, S.Pd.I, “Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025).”

<sup>97</sup> Ainul Maqsur, S.Pd., “Tata Usaha Sekaligus Guru Pengampu Mata Pelajaran Di MA Darul Istiqamah Leppangang, Wawancara. (Lampuara, 10 September 2025).”

## C. Pembahasan

### 1. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppang

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan.<sup>98</sup> Dalam konteks pencapaian efektivitas tersebut, pemilihan gaya kepemimpinan yang diterapkan menjadi faktor kunci. Menurut Gery Yulk, Salah satu pendekatan yang dianggap paling relevan dan efektif adalah gaya kepemimpinan partisipatif. Pendekatan ini menekankan pada pelibatan aktif seluruh pemangku kepentingan (guru, staf, komite) dalam proses pengambilan keputusan strategis.<sup>99</sup> Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kepala madrasah MA Darul Istiqamah Leppangang menunjukkan gaya kepemimpinan partisipatif, komunikatif, dan solutif. Kepala madrasah senantiasa melibatkan guru, staf tata usaha, dan wakil kepala madrasah dalam proses perencanaan, pengadaan, serta evaluasi sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut Mulyasa, kepala sekolah yang efektif adalah pemimpin yang mampu memberdayakan seluruh sumber daya sekolah melalui kerja sama yang harmonis, komunikasi yang terbuka, serta partisipasi aktif semua pihak dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>100</sup> Hal ini juga sejalan dengan Wahjosumidjo, yang

---

<sup>98</sup> Ahmad Fauzi, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 53–64, <https://doi.org/10.31538/ndh.v2i2.22>.

<sup>99</sup> Gery Yulk, *Leadership in Organizations (8th Ed.)*. Pearson Education.

<sup>100</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta. Bumi Aksara. Mei 2022).

menegaskan bahwa kepala sekolah berperan sebagai manajer, motivator, dan penggerak organisasi pendidikan.

Dalam konteks madrasah, kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh kepala MA Darul Istiqamah Leppangang sejalan dengan prinsip syura (musyawarah) dalam Islam, yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan melalui musyawarah bersama. Dengan pendekatan tersebut, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengendali, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong tumbuhnya tanggung jawab bersama dalam mengelola sarana dan prasarana.

Kepala madrasah menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) berdasarkan hasil evaluasi kebutuhan tahun sebelumnya, memastikan bahwa setiap keputusan pengadaan atau perbaikan fasilitas berlandaskan pada data nyata dan prioritas pembelajaran.

Selain itu, kepala madrasah menunjukkan sikap responsif terhadap laporan kerusakan dan kebutuhan mendesak. Responsivitas ini mencerminkan nilai amanah dan tanggung jawab, sebagaimana dijelaskan oleh M. Quraish Shihab, bahwa pemimpin dalam Islam adalah pihak yang memikul amanah untuk mewujudkan kemaslahatan bersama. Sikap ini memperlihatkan kesesuaian antara nilai-nilai kepemimpinan Islami dengan praktik manajerial di lingkungan madrasah.<sup>101</sup> Di bawah ini di analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari segi kepemimpinan kepala madrasah.

---

<sup>101</sup> Muslem Ilyas et al., "Kepemimpinan Kharasmatik Berdasarkan Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 9 (July 2025): 159–71, <https://doi.org/10.32478/e3fynf31>.

### Analisis *SWOT* Kepemimpinan Kepala Madrasah MA Darul Istiqamah

Leppang, dapat di pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Analisis *SWOT* Kepemimpinan Kepala Madrasah**

<i>Strengths</i>	<i>Weaknesses</i>
Kepemimpinan partisipatif Musyawarah Skala Prioritas Responsif Tugas jelas, kolaborasi kuat	Keterbatasan dana Tidak ada tenaga teknik khusus perawatan Ketergantungan pada pihak eksternal Peran kerja ganda staf
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
Dukungan dari yayasan Bantuan program pemerintah Pelatihan dan bimbingan teknis	Perubahan kebijakan pendidikan Persaingan dengan pendidikan lain Cuaca ekstrim dan kenaikan harga

Berdasarkan analisis *SWOT* di atas, dapat diketahui bahwa kepala madrasah memiliki kekuatan (*Strengths*) dalam hal penerapan kepemimpinan partisipatif, pengambilan keputusan melalui musyawarah, kemampuan menentukan skala prioritas, serta sikap responsif terhadap permasalahan yang muncul. Tugas yang jelas dan kolaborasi yang kuat juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan (*Weaknesses*), seperti keterbatasan dana operasional, tidak adanya tenaga teknis khusus dalam bidang perawatan, serta ketergantungan terhadap pihak eksternal dalam hal perbaikan atau pengadaan fasilitas.

Di sisi lain, terdapat peluang (*Opportunities*) yang dapat dimanfaatkan, yaitu dukungan dari yayasan, adanya bantuan program dari pemerintah, serta kesempatan mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis guna meningkatkan kompetensi pengelolaan.

Sementara itu, ancaman (*Threats*) yang dihadapi antara lain perubahan kebijakan pendidikan yang dapat memengaruhi program madrasah, meningkatnya persaingan dengan lembaga pendidikan lain, serta faktor cuaca ekstrem dan kenaikan harga yang dapat menghambat proses perawatan maupun pengadaan sarana prasarana.

Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala madrasah di MA Darul Istiqamah Leppangang telah mencerminkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang menekankan musyawarah, tanggung jawab, kerja sama, dan amanah. Kepala madrasah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan praktik manajerial modern, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana berjalan efektif meskipun masih menghadapi kendala sumber daya.

## **2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang**

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengelolaan ini sudah berjalan baik dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab bersama.

Menurut Bafadal, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan mencakup seluruh kegiatan yang menjamin tersedianya fasilitas belajar yang memadai dan terpelihara dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran.<sup>102</sup> Prinsip ini

---

<sup>102</sup> Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2020): 351–70, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.

tercermin dalam praktik di MA Darul Istiqamah, di mana tim tata usaha bersama guru dan kepala madrasah menyusun daftar kebutuhan setiap awal tahun pelajaran berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya.

Perencanaan pengadaan fasilitas disesuaikan dengan RAPBM, dan setiap pengeluaran dilakukan secara terbuka. Guru diberi tanggung jawab terhadap fasilitas di ruang kelas masing-masing, sedangkan staf tata usaha menangani inventarisasi serta pelaporan. Pola kerja ini menunjukkan penerapan prinsip manajemen partisipatif yang efektif.

Sarana dan prasarana bukan hanya alat bantu fisik, melainkan bagian integral dari proses pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai keberkahan (barakah) ketika dikelola dengan tanggung jawab dan kejujuran.<sup>103</sup> Oleh karena itu, pengelolaan sarana di madrasah ini dapat dikatakan telah selaras dengan prinsip tersebut.

Namun demikian, penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ini masih menghadapi kendala berupa keterbatasan dana operasional dan keterlambatan perbaikan fasilitas karena belum adanya tenaga teknis tetap. Meskipun begitu, dukungan dari yayasan dan masyarakat sekitar menjadi faktor penguat dalam menjaga keberlanjutan fasilitas madrasah.

Analisis *SWOT* Pengelolaan Sarana dan Prasana Pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>103</sup> Liuza Rahma and Meyniar Albina, "Hakikat Sarana Dan Prasarana Dalam Filsafat Pendidikan Islam," *Kognisi: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Konseling* 1, no. 02 (2025), <https://glonus.org/index.php/kognisi/article/view/64>.

**Tabel 4.4 Analisis SWOT Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

<i>Strengths</i>	<i>Weaknesses</i>
Perencanaan, dan pengadaan transparan Partisipatif Kolaboratif Pelaporan fasilitas secara rutin Menjaga fasilitas	Keterbatasan dana operasional Tidak adanya tenaga teknis khusus untuk pemeliharaan kompleks Ketergantungan pada bantuan dana dari eksternal
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
Dukungan yayasan, masyarakat, dan pemerintah. bantuan sarana madrasah pengembangan fasilitas.	Perubahan kebijakan Persaingan antar lembaga pendidikan Kenaikan harga bahan bangunan kerusakan akibat faktor alam

Berdasarkan hasil analisis *SWOT* di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamah Leppangang memiliki sejumlah kekuatan (*Strengths*) yang mendukung efektivitas manajemen fasilitas pendidikan. Kekuatan tersebut meliputi proses perencanaan dan pengadaan yang dilakukan secara transparan, penerapan kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan berbagai unsur madrasah, serta adanya sistem pelaporan fasilitas secara rutin. Selain itu, budaya menjaga dan merawat fasilitas secara bersama-sama juga menjadi bentuk tanggung jawab kolektif seluruh warga madrasah dalam mempertahankan kualitas sarana dan prasarana yang ada.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan (*Weaknesses*) yang perlu mendapat perhatian, di antaranya keterbatasan dana operasional untuk perawatan dan pengembangan fasilitas, belum tersedianya tenaga teknis khusus dalam bidang pemeliharaan kompleks, serta ketergantungan madrasah terhadap bantuan dana dari pihak eksternal. Kondisi ini menyebabkan beberapa kegiatan

pemeliharaan maupun pengadaan sarana terkadang tertunda menunggu dukungan dana dari luar.

Di sisi lain, madrasah memiliki peluang (*Opportunities*) yang cukup besar untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana. Peluang tersebut antara lain adanya dukungan dari pihak yayasan, masyarakat, dan pemerintah, bantuan program peningkatan sarana madrasah, serta kesempatan untuk melakukan pengembangan fasilitas yang lebih representatif guna menunjang proses pembelajaran.

Sementara itu, ancaman (*Threats*) yang mungkin dihadapi mencakup perubahan kebijakan pendidikan yang dapat memengaruhi arah pengelolaan, meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan dalam memperoleh perhatian dan dukungan, kenaikan harga bahan bangunan yang dapat berdampak pada biaya pemeliharaan, serta potensi kerusakan fasilitas akibat faktor alam seperti cuaca ekstrem.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Istiqamah Leppangang telah berjalan dengan baik dan sistematis. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran kepemimpinan kepala madrasah yang mampu membangun kolaborasi, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam manajemen, serta menjaga sinergi antara guru, tata usaha, dan masyarakat. Namun, tantangan terkait keterbatasan anggaran dan tenaga teknis perlu diatasi melalui strategi inovatif dan kerja sama lintas lembaga.

### 3. Analisis *SWOT* Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan analisis *SWOT*, dapat dilihat dari Matrik *SWOT* sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Matriks Analisis *SWOT* Relasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan**

<i>Strenght</i>	<i>Weaknesses</i>
<p><b>1. Kepemimpinan Kepala Madrasah</b> Kepemimpinan partisipatif, Musyawarah, Skala Prioritas, Responsif, Tugas jelas, dan kolaborasi kuat.</p> <p><b>2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana</b> Perencanaan dan pengadaan transparan, Partisipatif, Kolaboratif, Pelaporan fasilitas rutin, dan menjaga fasilitas.</p>	<p><b>1. Kepemimpinan Kepala Madrasah</b> Keterbatasan dana, Tidak ada tenaga teknik khusus perawatan, Ketergantungan pada pihak eksternal, dan Peran kerja ganda staf.</p> <p><b>2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana</b> Keterbatasan dana operasional, tidak ada tenaga teknis khusus, Ketergantungan dana eksternal dan masih keterbatasan sarana dan prasarana</p>
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
<p><b>1. Kepemimpinan Kepala Madrasah</b>  Dukungan dari yayasan Bantuan program pemerinta , Pelatihan dan bimbingan teknis.</p> <p><b>2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana</b>  Dukungan yayasan, masyarakat, pemerintah; Bantuan sarana madrasah; Pengembangan fasilitas</p>	<p><b>1. Kepemimpinan Kepala Madrasah</b>  Perubahan kebijakan pendidikan, Persaingan dengan pendidikan lain, Cuaca eksrim, dan kenaikan harga.</p> <p><b>2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana</b>  Perubahan kebijakan, Persaingan antar lembaga, Kenaikan harga bahan bangunan, dan Kerusakan alam.</p>

Berdasarkan tabel diatas , analisis *SWOT* menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara kepemimpinan kepala madrasah dan pengelolaan

sarana dan prasarana pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppang. Relasi tersebut dapat dipahami melalui identifikasi faktor kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) sebagai berikut.

**a. *Strengths* (Kekuatan)**

Dari aspek kepemimpinan kepala madrasah, kekuatan utama terletak pada penerapan kepemimpinan yang bersifat partisipatif melalui musyawarah dalam pengambilan keputusan. Kepala madrasah mampu menetapkan skala prioritas secara tepat, bersikap responsif terhadap kebutuhan lembaga, serta membagi tugas secara jelas sehingga tercipta kolaborasi kerja yang kuat antarwarga madrasah. Kondisi ini mendorong terciptanya iklim kerja yang kondusif dan mendukung efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana.

Sementara itu, dari aspek pengelolaan sarana dan prasarana, kekuatan terlihat pada pelaksanaan perencanaan dan pengadaan yang dilakukan secara transparan, partisipatif, dan kolaboratif. Selain itu, adanya pelaporan fasilitas secara rutin serta upaya menjaga dan memelihara sarana yang ada menunjukkan adanya sistem pengelolaan yang terstruktur dan bertanggung jawab.

**b. *Weaknesses* (Kelemahan)**

Pada aspek kepemimpinan kepala madrasah, kelemahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana, ketiadaan tenaga teknis khusus untuk perawatan sarana, serta ketergantungan pada pihak eksternal dalam pembiayaan. Selain itu, adanya peran kerja ganda yang dijalankan oleh staf berpotensi mengurangi efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Adapun pada aspek pengelolaan sarana dan prasarana, kelemahan yang muncul meliputi keterbatasan dana operasional, belum tersedianya tenaga teknis khusus, ketergantungan pada dana eksternal, serta masih terbatasnya jumlah dan kualitas sarana dan prasarana yang tersedia. Kondisi ini berimplikasi pada belum optimalnya pemeliharaan dan pengembangan fasilitas pendidikan.

**c. *Opportunities (Peluang)***

Dari sisi kepemimpinan kepala madrasah, peluang yang dapat dimanfaatkan antara lain adanya dukungan dari yayasan, bantuan program pemerintah, serta kesempatan mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis. Peluang ini dapat meningkatkan kapasitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan secara lebih profesional.

Pada aspek pengelolaan sarana dan prasarana, peluang terlihat dari dukungan yayasan, masyarakat, dan pemerintah, termasuk adanya bantuan sarana madrasah serta peluang pengembangan fasilitas pendidikan. Dukungan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menutupi keterbatasan internal dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana secara bertahap.

**d. *Threats (Ancaman)***

Ancaman pada aspek kepemimpinan kepala madrasah meliputi perubahan kebijakan pendidikan, persaingan dengan lembaga pendidikan lain, kondisi cuaca ekstrem, serta kenaikan harga kebutuhan dan bahan pendukung pendidikan. Faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi stabilitas perencanaan dan pelaksanaan program madrasah.

Sementara itu, pada aspek pengelolaan sarana dan prasarana, ancaman yang dihadapi antara lain perubahan kebijakan, persaingan antar lembaga pendidikan, kenaikan harga bahan bangunan, serta risiko kerusakan akibat faktor alam. Ancaman ini dapat menghambat proses pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana prasarana madrasah.

Adapun Strategi yang dapat dirumuskan berdasarkan analisis keterkaitan tersebut, dapat di lihat pada tabel strategi sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Matriks Relasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Strategi S-O	Strategi WO
<p><b>1. Kepemimpinan Kepala Madrasah</b></p> <p><b>Optimalisasi Dana Eksternal:</b> Gunakan musyawarah dan kepemimpinan partisipatif untuk menyusun proposal bantuan dana yang kuat dan transparan kepada yayasan/pemerintah.</p> <p><b>Peningkatan kuantabilitas:</b> terapkan tugas yang jelas dan kolaborasi kuat untuk menjamin dana bantuan dikelola akuntabel, meningkatkan kepercayaan yayasan/pemerintah.</p> <p><b>2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Meningkatkan Kepercayaan Publik:</b> Menggunakan transparansi dalam perencanaan untuk menarik dukungan dana dan bantuan sarana dari yayasan/pemerintah.</p> <p><b>Optimalisasi Pengembangan:</b> Memanfaatkan kolaborasi dan partisipasi untuk memaksimalkan peluang pengembangan fasilitas yang didukung</p>	<p><b>1. Kepemimpinan Kepala Madrasah</b></p> <p><b>Peningkatan SDM Internal:</b> Manfaatkan pelatihan teknis dari pemerintah/yayasan untuk melatih staf internal agar mengurangi ketergantungan eksternal.</p> <p><b>Spesialisasi Peran:</b> Gunakan dana bantuan/dukungan untuk memberikan pelatihan spesifik, mengurangi peran kerja ganda staf yang tidak efisien.</p> <p><b>2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pelatihan SDM Internal:</b> Memanfaatkan program bantuan/dukungan untuk menyelenggarakan pelatihan teknis bagi staf internal, mengurangi ketergantungan eksternal.</p> <p><b>Penyusunan Anggaran Realistis:</b> Menggunakan dukungan yang ada untuk menyusun anggaran operasional yang lebih</p>

oleh berbagai pihak	realistis dan mengurangi keterbatasan dana
Strategi ST	Strategi WT
<p><b>1. Kepemimpinan Kepala Madrasah</b></p> <p><b>Fleksibilitas Perencanaan:</b> Gunakan kepemimpinan responsif dan skala prioritas untuk beradaptasi cepat terhadap perubahan kebijakan atau kenaikan harga bahan perawatan.</p> <p><b>Peningkatan Mutu Internal:</b> Gunakan kolaborasi kuat dan tugas jelas untuk memastikan mutu pengelolaan sarana tetap tinggi, menjadikannya keunggulan kompetitif di tengah persaingan.</p> <p><b>2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana</b></p> <p><b>Menjaga Mutu Fasilitas:</b> Menjaga fasilitas secara rutin dan pelaporan yang baik menjadi keunggulan kompetitif untuk menghadapi persaingan lembaga lain.</p> <p><b>Adaptasi Cepat Kebijakan:</b> Perencanaan partisipatif dan responsif memungkinkan adaptasi cepat terhadap perubahan kebijakan tanpa mengganggu operasional</p>	<p><b>1. Kepemimpinan Kepala Madrasah</b></p> <p><b>Manajemen Risiko Finansial:</b> Keterbatasan dana dan ancaman kenaikan harga memerlukan manajemen risiko yang ketat serta pencarian sumber dana alternatif jangka panjang.</p> <p><b>Kemitraan Strategis:</b> Ketergantungan pada eksternal dapat menjadi masalah saat cuaca ekstrem. Bentuk kemitraan strategis dengan pihak ketiga yang terpercaya untuk perawatan darurat.</p> <p><b>2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana</b></p> <p><b>Mitigasi Risiko Keuangan:</b> Keterbatasan dana dan ancaman kenaikan harga/kerusakan alam menuntut manajemen risiko keuangan yang sangat ketat dan pencarian dana darurat.</p> <p><b>Kemitraan Perawatan Darurat:</b> Mengatasi kelemahan tenaga teknis dengan menjalin MoU (<i>Memorandum of Understanding</i>) dengan pihak eksternal untuk perbaikan darurat akibat bencana alam.</p>

Berdasarkan hasil analisis matriks *SWOT* yang mengkaji relasi antara kepemimpinan kepala madrasah dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dirumuskan empat alternatif strategi utama, yaitu strategi *Strengths–Opportunities* (S–O), *Weaknesses–Opportunities* (W–O), *Strengths–Threats* (S–T), dan *Weaknesses–Threats* (W–T). Keempat strategi tersebut dirancang sebagai upaya penguatan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

### **1. Strategi *Strengths–Opportunities* (S–O)**

Strategi S–O diarahkan pada pemanfaatan kekuatan internal untuk mengoptimalkan peluang eksternal yang tersedia. Dalam konteks kepemimpinan kepala madrasah, penerapan kepemimpinan partisipatif melalui mekanisme musyawarah dimanfaatkan untuk menyusun perencanaan dan proposal pengajuan bantuan dana kepada yayasan maupun pemerintah secara sistematis dan transparan. Pembagian tugas yang jelas serta kolaborasi kerja yang kuat menjadi dasar dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana bantuan, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan eksternal terhadap tata kelola madrasah.

Sementara itu, pada aspek pengelolaan sarana dan prasarana, transparansi dalam proses perencanaan dan pengadaan dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan publik. Dukungan yayasan, masyarakat, dan pemerintah dapat dioptimalkan melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif guna mendorong pengembangan fasilitas pendidikan secara berkelanjutan.

### **2. Strategi *Weaknesses–Opportunities* (W–O)**

Strategi W–O difokuskan pada upaya meminimalkan kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Pada aspek kepemimpinan kepala madrasah, peluang berupa program pelatihan dan bimbingan teknis dari pemerintah maupun yayasan dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia internal. Langkah ini bertujuan mengurangi ketergantungan terhadap tenaga eksternal serta mengatasi keterbatasan tenaga teknis khusus.

Selain itu, dukungan eksternal digunakan untuk mendorong spesialisasi peran kerja, sehingga peran kerja ganda yang kurang efisien dapat diminimalkan.

Dalam aspek pengelolaan sarana dan prasarana, program bantuan dan dukungan eksternal dimanfaatkan untuk menyelenggarakan pelatihan teknis bagi staf internal. Di samping itu, penyusunan anggaran operasional yang lebih realistis dilakukan dengan mempertimbangkan dukungan yang tersedia, sehingga keterbatasan dana dapat dikelola secara lebih efektif dan terencana.

### **3. Strategi *Strengths–Threats* (S–T)**

Strategi S–T bertujuan memanfaatkan kekuatan internal untuk menghadapi dan mengantisipasi ancaman eksternal. Dalam aspek kepemimpinan kepala madrasah, kepemimpinan yang responsif serta kemampuan dalam menetapkan skala prioritas dimanfaatkan untuk meningkatkan fleksibilitas perencanaan. Hal ini memungkinkan madrasah beradaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan maupun fluktuasi harga bahan dan kebutuhan perawatan sarana. Selain itu, kolaborasi kerja yang kuat dan pembagian tugas yang jelas dimanfaatkan untuk menjaga mutu pengelolaan sarana dan prasarana agar tetap menjadi keunggulan kompetitif di tengah persaingan antar lembaga pendidikan.

Pada aspek pengelolaan sarana dan prasarana, pelaksanaan pemeliharaan fasilitas secara rutin dan pelaporan yang sistematis digunakan sebagai strategi untuk menjaga mutu fasilitas pendidikan. Perencanaan yang partisipatif dan responsif juga memungkinkan madrasah melakukan penyesuaian kebijakan secara cepat tanpa mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran.

#### **4. Strategi *Weaknesses–Threats* (W–T)**

Strategi W–T merupakan strategi defensif yang dirancang untuk meminimalkan kelemahan internal sekaligus menghindari ancaman eksternal. Dalam aspek kepemimpinan kepala madrasah, keterbatasan dana yang dihadapkan pada ancaman kenaikan harga memerlukan penerapan manajemen risiko keuangan yang ketat serta upaya pencarian sumber pendanaan alternatif jangka panjang. Selain itu, ketergantungan terhadap pihak eksternal dalam perawatan sarana diantisipasi melalui pembentukan kemitraan strategis dengan pihak ketiga yang kredibel, khususnya dalam menghadapi kondisi cuaca ekstrem dan situasi darurat.

Pada aspek pengelolaan sarana dan prasarana, keterbatasan dana serta ancaman kenaikan harga bahan bangunan dan kerusakan akibat faktor alam menuntut pengelolaan risiko keuangan secara terencana dan berkelanjutan. Untuk mengatasi ketiadaan tenaga teknis khusus, madrasah menjalin kerja sama formal melalui Memorandum of Understanding (MoU) dengan pihak eksternal sebagai langkah antisipatif dalam pelaksanaan perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Analisis kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppang, Kepala Madrasah menerapkan kepemimpinan partisipatif, komunikatif, dan solutif melalui musyawarah dan komunikasi terbuka. Perencanaan dilakukan sistematis melalui RAPBM berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan nyata, serta responsif terhadap masalah yang muncul. Meskipun menghadapi keterbatasan dana, ketiadaan tenaga teknis, dan tantangan eksternal, dukungan yayasan, masyarakat, dan pemerintah dimanfaatkan secara optimal. Integrasi nilai kepemimpinan Islam dan manajemen pendidikan membuat pengelolaan sarana dan prasarana efektif dan mendukung mutu pembelajaran.
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppang, pengelolaan sarana dan prasarana berjalan sistematis melalui perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan secara transparan, partisipatif, dan akuntabel. Pembagian tanggung jawab jelas, inventarisasi tertib, dan dukungan eksternal menjadi faktor penting agar pengelolaan tetap efektif dan berkelanjutan.

3. Relasi Analisis *SWOT* Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan, terdapat keterkaitan kuat antara kepemimpinan kepala madrasah dan pengelolaan sarana prasarana. Kepemimpinan partisipatif, responsif, dan kolaboratif mendukung pengelolaan fasilitas secara terstruktur, meski masih menghadapi kelemahan berupa keterbatasan dana, ketiadaan tenaga teknis, dan ketergantungan eksternal. Dukungan yayasan, masyarakat, dan pemerintah menjadi peluang strategis, sementara perubahan kebijakan, persaingan antar lembaga, dan faktor lingkungan merupakan ancaman yang perlu diantisipasi. Strategi S–O, W–O, S–T, dan W–T diperlukan untuk memperkuat efektivitas kepemimpinan dan keberlanjutan pengelolaan sarana prasarana.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dari kesimpulan yang dikemukakan, saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan melalui pelatihan serta bimbingan teknis agar pengelolaan sarana dan prasarana lebih efektif dan adaptif, memaksimalkan dukungan yayasan, masyarakat, dan pemerintah, serta merumuskan strategi antisipatif terhadap perubahan kebijakan, persaingan, dan faktor alam agar fasilitas tetap berkelanjutan.
2. Bagi Guru dan Staf Tata Usaha, dianjurkan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana melalui koordinasi yang baik, pembagian tugas yang jelas, serta mengikuti pelatihan teknis guna

mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal, sekaligus menjaga ketertiban sistem inventaris dan pelaporan agar fasilitas dimanfaatkan secara optimal..

3. Bagi Yayasan dan Pemerintah, perlu terus memberikan dukungan, baik berupa bantuan dana, pelatihan manajemen berbasis digital, maupun kebijakan yang berpihak pada penguatan infrastruktur pendidikan Islam. Dukungan yang berkelanjutan akan sangat membantu madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan meneliti pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pembelajaran secara langsung atau faktor eksternal yang memengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana, dengan metode kuantitatif atau campuran agar data lebih luas dan hasilnya dapat digeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Muhammad, and Chusnul Muali. "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah." *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.33650/jumpa.v1i2.1200>.
- Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi. *Shahih Muslim, Kitab. al-Imarah, Jilid 2, No. 1829*. n.d. (Beirut-Liban-on: Dar al-Fikr, 1993 M), hal. 187-188.
- Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim, Jilid 3, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1993), Hal. 544-545*. n.d.
- Agustin, Revi Najwa. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mangelola Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMPN 2 Murung Pudak Tanjung Tabalong Kalimantan Selatan*. UINSI Samarinda, June 29, 2022. <https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/1491>.
- Ahmadi. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMA Negeri 1 Trienggadeng Pidie Jaya | Sulawesi Tenggara Educational Journal." Accessed June 19, 2025. <https://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/156>.
- Ainurrizqi, Hanif, Nisrina 'Atifa, Fryzca Sascia Fifiana, Nafisa Paramitha, and Lisa Virdinarti Putra. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar." *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)* 1, no. 2 (2025): 2.
- Ajat Rukajat. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Yohyakarta. Deepublish Publisher, 2023.
- Akhyar, Muaddyl, Susanda Febriani, and Muhammad Afif Al Faruq. "Optimalisasi Kepemimpinan Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Islam Di Era Revolusi 5.0." *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 154–66. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i2.8516>.
- Almaida, Dimas Kurnia, and Ilham Fahmi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan di SDN Cibuntu 04." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 25 (2023): 25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10426461>.
- Amalia, Tiara, Andi Rifkah Afifah, and Arif Prasetyo. "Penerapan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *At Tadbir: Islamic Education Management Journal* 3, no. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i1.2084>.

- Ananda, Rizki, Beny Irmawan, Sardi Juanda, and Mohd Khairul Aswadi. *Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. n.d. Accessed June 16, 2025. <https://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3297>.
- Anggada Abim Pramudya dkk. "Implementasi Budaya Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan | Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen." Accessed June 19, 2025. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/SAMMAJIVA/article/view/505>.
- Angrainy, Anggi, Happy Fitria, and Yessi Fitiani. "Pengaruh Sarana Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru." *Journal of Education Research* 1, no. 2 (2020): 154–59. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.15>.
- Asep Encu. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Depo. PT Rajagrafindo Persada, 2020, n.d.
- Asy'ari, Rahayu Oktavia. *Peran Mahasiswa Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. n.d.
- Badrudin, Badrudin, Rana Setiana, Salma Fauziyyah, and Sri Ramdani. *Standarisasi Pendidikan Nasional | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. n.d. Accessed June 24, 2025. <https://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3962>.
- Bararah, Isnawardatul. "Pegelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2020): 2. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.
- Bashori, Bashori, Mardivta Yolanda, and Sonia Wulandari. "Konsep Kepemimpinan Abad 21 dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i2.1849>.
- Daman Rasman Syarif Hidayat. "(PDF) Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Komitmen Dan Produktivitas Guru." *ResearchGate*, n.d. <https://doi.org/10.54783/jin.v3i2.388>.
- Damara Triarsuci dkk. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan Dan Solusi | Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar." Accessed June 19, 2025. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/view/551>.

- Deradjat Mahadi Sasoko. "Teknik Analisis SWOT Dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan | Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif." Accessed June 19, 2025. <https://ejournal-jayabaya.id/Perspektif/article/view/64>.
- Dewi, Fatma. "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, July 26, 2019. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3037>.
- Fauzi, Ahmad. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 53–64. <https://doi.org/10.31538/ndh.v2i2.22>.
- Gary Yukl. *Leadership in Organizations*. 9th edition. Inggris. Pearson Education, 2020., n.d.
- Haji Abdul Malik Karim Amrullah. *Tafsir Al-Azhar Jilid 8*. Hal. 5797. Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, n.d.
- Hasna, Melda. "Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital." *Jurnal Pendidikan Modern* 10, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.37471/jpm.v10i1.1053>.
- Hendra Safri. "Manajemen Dan Organisasi Dalam Pandangan Islam." *Kelola: Journal of Islam Education Management* Vol.2, No.2 Oktober 2017, Hal 153-166 (n.d.): 155.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Edisi ke 5. Bandung. CV Pustaka Setia, 2023.
- Ilyas, Muslem, Liliana, and Arinal rahmati. "Kepemimpinan Kharasmatik Berdasarkan Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 9 (July 2025): 159–71. <https://doi.org/10.32478/e3fyf31>.
- Imam An-Nawawi. *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim Jilid 12*. n.d. (Nomor Hadis: 1829) Hal. 210.
- Ine Rahayu Purnamaningsih, and Tedi Purbangkara. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Uwais inspirasi indonesia, 2022.
- Intan, Vira Nur. "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Insentif Terhadap Kinerja Staf Dan Guru Di SDN Padasuka 01 Bandung." *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)* 1, no. 7 (2024): 1216–23. <https://doi.org/10.55916/frima.v1i7.649>.

- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), Hal. 6. n.d.
- Kesumawati, Nila. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Kerja Guru." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4037>.
- Khudori, Hakim, An An Andari, Iskandar Zulkarnain, and Ami Latifah. "Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sarana Prasarana Era Digital di MTs Darussalam Adi Jaya." *UNISAN JURNAL* 2, no. 1 (2023): 1.
- Lilis Setiowati dan Saipul Annur. "Pengelolaan Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kegiatan Pembelajaran." *Jambura Journal of Educational Management*. Volume 4 Nomor 1 Maret 2023 (September 2023): Hal. 224. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/2695>.
- Lubis, Kurniawan, and Muhammad Fadli. "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 102071 Dolok Masihul." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i2.14098>.
- M. Afdal Chatra P. "Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus." PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Marzuqi, Ahmad, Siti Julaiha, and Romainur Romainur. "Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>.
- Marzuqi, Ahmad, Siti Julaiha, and Romainur Romainur. "Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia 2020, n.d.
- Mohamad Muspawi. "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar | Lectura : Jurnal Pendidikan." Accessed June 19, 2025. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/12237>.
- Moleong, L. J.,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017., n.d.

- Muhamad Firdaus dkk. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Kota Pontianak Melalui Pendekatan Provus' Discrepancy | Edukasi: Jurnal Pendidikan." Accessed June 24, 2025. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/7419>.
- Mujahidin, Muhammad Zaenul, Wildan Wildan, and Sudirman Sudirman. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Pembelajaran Di SMP." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 2 (2020): 2. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i2.1136>.
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta. Bumi Aksara. Mei 2022)*. 2022.
- Nasution, M. Rafiquddin. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SDN 135564 Kota Tanjungbalai." *ALACRITY: Journal of Education*, February 13, 2021, 26–32.
- Nugroho, Wahyu, Bayu Widiyanto, Hendra Purwanto, and M. Iqbal Firdaus. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam." *Heutagogia: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 263–73. <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.22-09>.
- Nurul Ulfatin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- Perdy Karuru dkk. "Buku Ajar Manajemen Pendidikan - Perdy Karuru, Sehan Rifky, Adi Nugroho, Karwanto Karwanto, Alice Yeni Verawati Wote, Mumtahanah Mumtahanah - Google Buku." Accessed June 19, 2025. <https://books.google.co.id>.
- Pratiwi, Eka Asri, Ali Imron, and Juharyanto Juharyanto. "Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran Di Sman 1 Tumpang." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no. 10 (2023): 10. <https://doi.org/10.17977/um065v3i102023p905-917>.
- Rahma, Liuza, and Meyniar Albina. "Hakikat Sarana Dan Prasarana Dalam Filsafat Pendidikan Islam." *Kognisi: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Konseling* 1, no. 02 (2025). <https://glonus.org/index.php/kognisi/article/view/64>.
- Rahmat, Abdul. *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. Zahir Publishing, n.d.
- Ridwan, Muhammad Ali, and Suwandi Suwandi. "Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi

Belajar Siswa Di MTs Al Hidayat Jamantras Palembang.” *Jurnal Sinestesia* 13, no. 2 (2023): 2.

Romana Reto dkk. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Lotas Amanatun Utara | Selidik (*Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan*).” Accessed June 19, 2025. <https://www.ejurnal.org/index.php/selidik/article/view/69>.

Setiyadi, Bradley, Bintang Ramadhan, Marya Ulfa, Rida Rosdiati, and Tias Hersalinda Putri. “Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 14, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i1.618>.

Siregar, Wahyuni, M. Joharis Lubis, and Darwin Darwin. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3867–74. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2766>.

Sri Erdawati dkk. “Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Islam Umbulharjo Yogyakarta | Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman.” Accessed June 24, 2025. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/276>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta., n.d.

Tanti Tri Aulia and Nurul Latifatul Inayati Noven. “Proses Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri | Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.” Accessed June 15, 2025. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/570>.

Ulum, Akhmad Miftakul. *Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di SMAN 8 Samarinda*. UINSI Samarinda, April 27, 2022. <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/1481>.

Wijasena, Achmad Candra, and Mohammad Syahidul Haq. “Optimalisasi Sarana Prasarana Berbasis IT Sebagai Penunjang Pembelajaran Dalam Jaringan.” *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, March 18, 2021, 240–55.

Yanti Restiawati dkk. “SWOT-Based Strategic Management in Islamic Education: A Case Study of School Leadership in Muara Badak.” *International Journal of Sustainable Applied Sciences (IJSAS)* Vol. 3, No. 4, 2025: 225-234 (n.d.): 231.

Zuhud Suriono. “Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan | ALACRITY: Journal of Education.” Accessed June 19, 2025. <https://lppppublishing.com/index.php/alacrity/article/view/50>.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Izin Penelitian PTSP Kab. Luwu



### PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn . (0471) 3314115

Nomor : 0369/PENELITIAN/10.08/DPMPSTSP/II/2025  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Ka. MA Darul Istiqamah Leppangang  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-01905/Un.3B/FTIK/HM.01/07/2025 tanggal 17 Juli 2025 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Masriani  
Tempat/Tgl Lahir : Lissaga / 02 Mei 2002  
Nim : 2102060084  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Dsn. Lissaga  
Desa Lissaga  
Kecamatan Basse Sangtempe

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

#### ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MA DARUL ISTIQAMAH LEPPANGANG

Yang akan dilaksanakan di MA DARUL ISTIQAMAH LEPPANGANG, pada tanggal 30 Juli 2025 s/d 30 Oktober 2025

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu

Pada tanggal : 30 Juli 2025

Kepala Dinas



**Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si**

Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c

NIP : 19740411 199302 1 002

#### Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Masriani;
5. Arsip.

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian UIN Palopo



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**

Kampus 2 Jl. Bitti Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: [ftik@iainpalopo.ac.id](mailto:ftik@iainpalopo.ac.id) <https://ftik-iainpalopo.ac.id>

Nomor : B- 1905 /Un.38/FTIK/HM.01/07/2025

Palopo, 17 Juli 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu Kab Luwu  
di Belopa

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Masriani
NIM	: 2102060084
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: "**Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang**". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 196705162000031002

### *Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Meneliti*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KABUPATEN LUWU**  
**MADRASAH ALIYAH LEPPANGANG**  
*Alamat: Desa Lampuara Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu*

**SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI**

Nomor : B- 042/MA.21.08.22/PP.00./006/09/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Naisa, S.Pd.I  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Darul Istiqamah Leppangang

**Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:**

Nama : Masriani  
NIM : 2102060084  
Asal Perg. Tinggi : Institut Agama Islam Negere Palopo  
Jurusan : Manejemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Telah melaksanakan penelitian di MA Darul Istiqamah Leppangang mulai Agustus sampai dengan November 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN SARANA PRASANA PENDIDIKAN DI MA DARUL ISTIQAMAH LEPPANGANG".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Luwu, 16 September 2025

**Kepala Madrasah**  
MA Darul Istiqamah Leppangang



## *Lampiran 4 Lembar Validasi Instrumen*

### LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

**Prodi** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Semester** : IX (Sembilan)  
**Nama** : Masriani  
**NIM** : 21 0206 0084

#### **Petunjuk**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “**Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppang**” peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

#### **Keterangan Skala Penilaian:**

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.
- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”.

**Uraian Singkat:**

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppang.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian			✓ ✓ ✓	✓
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓ ✓	✓


Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

**Saran-saran**

perbaikan LK di beberapa bagian  
di lampiran.

Haloho, 20 Agustus 2025  
Validator,

  
Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 5 Hasil Wawancara Penelitian

### Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppang.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian				
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

### Penilaian umum :

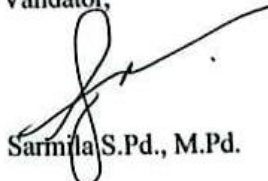
- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

### Saran-saran

*dituliskan*

Palopo, 20 Agustus 2025

Validator,

  
Sarinila S.Pd., M.Pd.

## **KEPALA MADRASAH**

- a. Nama Informan : Hj. Naisa, S.Pd.
- b. Jabatan : Kepala Madrasah
- c. Hari/Tanggal : Rabu, 10 September 2025

### **1. Bagaimana gaya kepemimpinan yang Ibu terapkan dalam mengelola sarana dan prasarana di madrasah?**

Jawaban :

Saya selalu menerapkan kepemimpinan yang bersifat partisipatif. Setiap keputusan selalu melalui proses musyawarah. Ketika ada laporan kerusakan atau kebutuhan mendesak, saya berusaha menanganinya dengan cepat agar proses pembelajaran tetap berjalan lancar. Dalam perencanaan, penyusunan RAPBM kami lakukan secara sistematis berdasarkan skala prioritas. Saya juga mendelegasikan tugas kepada wakil kepala dan staf tata usaha agar pengelolaan sarana dan prasarana lebih efektif. Menurut saya, keberhasilan manajemen bergantung pada kerja sama, komunikasi terbuka, dan rasa tanggung jawab bersama.

### **2. Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana?**

Jawaban:

Kendala utama adalah keterbatasan anggaran. Walaupun perencanaan sudah dibuat berdasarkan prioritas, tidak semua kebutuhan bisa segera dipenuhi. Kami juga tidak memiliki tenaga teknis khusus, sehingga untuk perbaikan tertentu harus menggunakan jasa pihak luar, yang sering memakan waktu dan biaya. Ke

depan saya ingin memperkuat sistem pengawasan dan inventarisasi agar pengelolaan fasilitas lebih efektif

**3. Apa saja peluang yang dimiliki madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana**

Jawaban:

Madrasah memiliki peluang besar melalui dukungan yayasan pondok, masyarakat, dan pemerintah. Yayasan rutin memberikan bimbingan dan bantuan. Masyarakat juga sering berpartisipasi melalui donasi dan kegiatan sosial. Pemerintah pun menyediakan program bantuan, hibah, dan pelatihan. Dengan sinergi ini, kami berharap fasilitas dan layanan pendidikan semakin meningkat

**4. Apa ancaman yang madrasah hadapi terkait pengelolaan sarana prasarana?**

Jawaban :

Ada beberapa ancaman, seperti perubahan kebijakan pemerintah yang cepat, persaingan dengan sekolah lain yang fasilitasnya lebih lengkap, serta kondisi lingkungan seperti cuaca ekstrem dan kenaikan harga barang. Hal-hal ini bisa memengaruhi pelaksanaan RAPBM dan operasional madrasah secara keseluruhan.

**5. Bagaimana perencanaan dan pengelolaan sarana serta prasarana yang Ibu lakukan di madrasah?**

Jawaban:

Pengelolaan sarana dan prasarana kami lakukan secara terencana dan sistematis. Pada awal tahun pelajaran, kami menyusun pendataan dan evaluasi

terhadap seluruh fasilitas yang tersedia. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan RAPBM, yang disusun berdasarkan prinsip skala prioritas dan transparansi. Selain itu, setiap guru diberikan tanggung jawab terhadap fasilitas yang berada di ruang kelas masing-masing untuk memastikan pemanfaatan sarana berjalan secara optimal

**6. Apa kendala utama yang Ibu hadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana?**

Jawaban:

Kendala paling signifikan adalah keterbatasan dana operasional. Tidak semua kebutuhan dapat direalisasikan secara langsung karena keterbatasan anggaran. Dalam aspek pemeliharaan, kami juga belum memiliki tenaga teknis khusus, sehingga untuk perbaikan tertentu kami harus melibatkan pihak luar. Kondisi ini menyebabkan proses perbaikan membutuhkan biaya tambahan dan waktu yang lebih panjang

**7. Bagaimana peluang yang dapat dimanfaatkan madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana?**

Jawaban:

Madrasah memiliki peluang yang cukup besar melalui dukungan yayasan, masyarakat, dan pemerintah. Yayasan memberikan bantuan pendanaan dan bimbingan secara berkala. Masyarakat turut berpartisipasi melalui kegiatan gotong royong dan donasi. Selain itu, program bantuan pemerintah, baik berupa fisik maupun pelatihan, sangat membantu dalam peningkatan kualitas sarana serta kompetensi tenaga pendidik

**8. Apa saja ancaman yang madrasah hadapi terkait pengelolaan sarana dan prasarana?**

Jawaban:

Ancaman terbesar adalah perubahan kebijakan pemerintah yang sering terjadi, sehingga menuntut kami untuk terus menyesuaikan perencanaan anggaran dan administrasi. Kenaikan harga barang dan jasa juga menjadi tantangan, mengingat anggaran madrasah terbatas. Selain itu, adanya persaingan dengan lembaga pendidikan lain yang memiliki fasilitas lebih unggul turut memengaruhi daya tarik calon peserta didik

## **TATA USAHA**

- e. Nama Informan : Ainul Maqsur, S.Pd
- f. Jabatan : Tata Usaha dan Guru Mapel
- g. Hari/Tanggal : Rabu, 10 September 2025

**1. Bagaimana pandangan Bapak terhadap kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana?**

Jawaban:

Ibu Kepala Madrasah menerapkan kepemimpinan partisipatif. Kami di tata usaha selalu dilibatkan dalam proses pendataan kebutuhan, perencanaan, hingga pelaporan kerusakan. Beliau terbuka terhadap masukan dan sangat tanggap terhadap laporan mendesak. Dalam penyusunan RAPBM, kami bekerja sama menyiapkan data inventaris agar anggaran sesuai prioritas. Dengan pembagian tugas yang jelas dan komunikasi yang baik, kami merasa dihargai dan lebih termotivasi bekerja

**2. Apa kendala yang sering Bapak hadapi di tata usaha terkait sarana prasarana?**

Jawaban:

Kendala yang sering kami hadapi adalah keterbatasan anggaran sehingga beberapa kebutuhan belum bisa dipenuhi. Selain itu, kami tidak memiliki tenaga teknis khusus, sehingga perbaikan tertentu harus melibatkan pihak luar dan memakan waktu lebih lama. Namun, kami tetap berusaha mencatat dan mengawasi semua fasilitas secara rapi agar pengelolaan lebih efisien

**3. Bagaimana peluang madrasah dalam pengembangan fasilitas menurut Bapak?**

Jawaban:

Peluang cukup besar karena ada dukungan dari yayasan, masyarakat, dan pemerintah. Bantuan fasilitas, program pelatihan, dan kegiatan sosial sangat membantu peningkatan kualitas sarana dan prasarana

**4. Apa ancaman yang dirasakan dalam pengelolaan sarana prasarana?**

Jawaban:

Ancaman terbesar adalah perubahan kebijakan pemerintah yang cepat serta kenaikan harga barang. Keduanya memengaruhi penyusunan anggaran dan pelaksanaan perbaikan. Selain itu, keterbatasan fasilitas juga dapat memengaruhi kenyamanan belajar

**5. Apa kendala administratif yang paling sering Bapak hadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana?**

Jawaban:

Kendala utama terletak pada keterbatasan anggaran. Beberapa perbaikan ringan dapat kami tangani secara internal, namun perbaikan teknis seperti kelistrikan dan bangunan membutuhkan tenaga ahli dari luar. Hal ini memerlukan biaya tambahan dan sering kali menunggu ketersediaan dana, sehingga proses perbaikan tidak dapat dilakukan dengan cepat

**6. Apa ancaman yang Bapak rasakan terkait pengelolaan sarana dan prasarana madrasah?**

Jawaban:

Persaingan dengan lembaga pendidikan lain merupakan ancaman yang cukup nyata, terutama bagi lembaga yang memiliki fasilitas pembelajaran modern. Hal ini menuntut madrasah untuk terus meningkatkan mutu layanan agar tetap kompetitif. Selain itu, perubahan kebijakan serta fluktuasi harga barang juga berdampak pada perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan sarana.

## **GURU**

- a. Nama Informan : Arnice Pali, S.E
- b. Jabatan : Guru Mapel
- c. Hari/Tanggal : Rabu, 10 September 2025

### **1. Bagaimana Ibu melihat gaya kepemimpinan kepala madrasah?**

Jawaban:

Beliau sangat partisipatif dan komunikatif. Kami para guru selalu dilibatkan dalam penyusunan RAPBM dan perencanaan kebutuhan pembelajaran. Jika ada fasilitas yang rusak atau kurang memadai, beliau cepat menindaklanjuti. Sikap responsif dan terbuka membuat suasana kerja menjadi lebih nyaman dan penuh semangat.

### **2. Apa peluang menurut Ibu dalam pengembangan fasilitas pembelajaran?**

Jawaban:

Ada banyak peluang dari yayasan, masyarakat, dan pemerintah. Dukungan fasilitas dan pelatihan guru sangat membantu peningkatan kualitas pembelajaran

### **3. Apa tantangan yang Ibu rasakan di lapangan?**

Jawaban:

Keterbatasan fasilitas kadang memengaruhi kenyamanan belajar. Namun kami terus berusaha memaksimalkan apa yang ada agar pembelajaran tetap efektif.

### **4. Bagaimana keterlibatan guru dalam menjaga dan memanfaatkan sarana prasarana madrasah?**

Jawaban:

Guru memiliki peran penting dalam menjaga fasilitas madrasah. Kepala madrasah memberikan kepercayaan kepada guru untuk mengelola sarana di kelas masing-masing. Kami berkewajiban melaporkan apabila terdapat kerusakan agar segera ditangani. Sistem koordinasi yang diterapkan cukup baik, sehingga pemeliharaan fasilitas dapat berjalan teratur

**5. Bagaimana Ibu melihat peluang peningkatan fasilitas pembelajaran di madrasah?**

Jawaban:

Peluang pengembangan sarana cukup besar, terutama melalui dukungan program pemerintah dan kerja sama dengan yayasan. Program pelatihan dan bantuan alat pembelajaran dari pemerintah memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran

## **GURU**

- a. Nama Informan : Ismail, S.Pd
- b. Jabatan : Guru Mapel
- c. Hari/Tanggal : Rabu, 11 September 2025

### **1. Bagaimana Bapak melihat kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana prasarana?**

Jawaban:

Kepala Madrasah selalu melibatkan guru dalam rapat atau musyawarah, terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Kami diberi kesempatan menyampaikan kebutuhan dan kendala. Beliau cepat dan solutif dalam merespons, sehingga kami merasa didukung

### **2. Bagaimana peluang pengembangan fasilitas menurut Bapak?**

Jawaban:

Sangat besar, karena ada bantuan dari yayasan, pemerintah, dan masyarakat. Ini mendukung peningkatan mutu pembelajaran

### **3. Apa ancaman yang Bapak rasakan?**

Jawaban:

Fasilitas yang masih terbatas kadang memengaruhi kenyamanan dan efektivitas belajar. Namun kami tetap berinovasi memaksimalkan fasilitas yang ada

**4. Bagaimana Bapak menilai efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana madrasah?**

Jawaban:

Secara umum, pengelolaan sarana prasarana sudah berjalan dengan baik. Guru selalu dilibatkan dalam rapat atau musyawarah terkait kebutuhan fasilitas pembelajaran. Kami diberikan ruang untuk menyampaikan keluhan maupun kebutuhan kelas, dan respons pimpinan cukup cepat dan solutif

**5. Apa tantangan yang sering Bapak temui dalam pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran?**

Jawaban:

Keterbatasan fasilitas tertentu terkadang memengaruhi kenyamanan peserta didik dalam belajar. Namun demikian, kami berupaya memaksimalkan fasilitas yang ada melalui improvisasi dalam proses pembelajaran agar tetap berjalan efektif

## ***Lampiran 6 Profil Singkat MA Darul Istiqamah Leppangang***

### Sejarah Singkat MA Darul Istiqamah Leppangang

MA Darul Istiqamah Leppangang, yang terletak di Dusun Leppangang, Desa Lampuara, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan madrasah aliyah swasta yang berdedikasi dalam mencetak generasi yang berakhlak, religius, dan berprestasi, dengan penekanan pada penguasaan ilmu agama dan umum serta pembentukan kepribadian yang kuat. Didirikan pada tahun 2007 oleh yayan pondok pesantren darul istiqamah leppangang, dan mendapatkan piagam pendirian / izin operasional dan nomor statistik madrasah dari kementerian agama propinsi sulawesi selatan pada tanggal 16 September 2014.

Sebagai madrasah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Darul Istiqamah Leppangan dan juga terdaftar di Kantor Depertemen Agama Kabupaten Luwu, MA Darul Istiqamah Leppangag menjalankan proses belajar mengaja selama setenga sehari dengan 6 hari dalam seminggu. MA Darul Istiqamah Leppangang, ini memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan bakat siswa.

#### 9. Visi dan Misi

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertugas mencetak generasi yang berakhlak, religius, dan berprestasi, dengan penekanan pada penguasaan ilmu agama dan umum serta pembentukan kepribadian yang kuat di MA Darul

Istiqamah Leppangang memiliki visi dan misi yang hendak di capai. Adapun visi dari MA Darul Istiqamah Leppangang:

Visi

- a. Mewujudkan sekolah yang berkualitas berdasarkan keagamaan
- b. Unggul dalam daya serap
- c. Unggul dalam aktivitas keagamaan
- d. Unggul dalam lomba kreativitas
- e. Unggul dalam seni dan olahraga

Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menarik.
- b. Menimbulkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga madrasah.
- c. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif
- d. Aktif dalam kegiatan social keagamaan
- e. Membina olahraga bagi siswa secara berkesinambungan
- f. Membina dan menciptakan kondisi bagi siswa untuk bersikap dan berbahasa

#### 10. Sarana dan Prasarana

Infrastruktur yang dimiliki oleh MA Darul Istiqamah Leppangang meliputi: ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha dan ruang kelas. Madrasah ini juga memiliki ruang perpustakaan yang dapat digunakan untuk belajar. MA Darul Istiqamah Leppangang juga memiliki laboratorium komputer yang memadai dan memiliki Gasebo untuk tempat nongrong siswa saat istirahat,

dan memiliki mushollah tempat meyetor hafalan bagi siswa yang mengambil program Tahfidzul Qur'an. Dan madrasah juga terdapat masjid dan asrama putri dan putra karena masih di dalam lingkungan pondok pesantren. Dan ada juga dapur yang disiapkan untuk para guru. Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti uraikan infrastruktur yang ada di MA Darul Istiqamah Leppangang.

Table Sarana dan Prasarana

No.	Nama Prasarana	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	Baik	1
2	Ruang Guru	Baik	1
3	Ruang Tata Usaha (TU)	Baik	1
4	Ruang Sirkulasi	Baik	1
5	Ruang Kelas	Baik	6
6	Perpustakaan	Baik	1
7	Laboratorium Komputer	Baik	1
8	Lapangan Olahraga	Baik	2
9	Musholla / Masjid	Baik	3
10	Dapur	Baik	1
11	Gudang	Baik	1
13	Ruang Sanitasi (WC)	Baik	4
14	Aula	Sementara di bangun	1

#### 11. Data Guru MA Darul Istiqamah Leppangang

No.	Nama	NIP	Jenis PTK
1.	Hj. Naisa, S.Pd.I., MM	7317216005650001	Kepala Madrasah
2.	Mujaddid Hasanuddin	7317210909750001	Guru Mapel
3.	Suharman, S.Pd.I	7317212202840003	Guru Mapel

4.	Nuraini, S.Pd.I	7317045707770006	Guru Mapel
5.	Sulfia, S.Pd.	7317214906860002	Guru Mapel
6.	Ismail, S.Pd.I	7317211010780001	Guru Mapel
7.	Arnice Pali, S.E	7317214402810001	Guru Mapel
8.	Idris T, S.Pd.	7317090805880002	Guru Mapel
9.	Indra Firna Ningsi, S.Pd	7308216704890002	Guru Mapel
10.	Ainul Magsur, S.Pd.	7307021712920002	Guru Mapel
11.	Akram, S.Pd	7317210601990001	Guru Mapel
12.	Rahma, S.SI., MKM	7317216105990002	Guru Mapel
13.	Cynthia, S.Pd., M.Pd		Guru Mapel

***Lampiran 7 Tabel Penelitian Terdahulu yang Relevan***

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul dan Jenis Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Nasution (2021)	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana (Deskriptif)	Kepala sekolah sebagai manajer dalam pengelolaan fasilitas	Fokus di SD
2	Marzuqi (2022)	Kepala sekolah sebagai penentu keberhasilan sarpras di MTSN Samarinda (Deskriptif)	Peran sentral kepala sekolah dalam pengelolaan	Fokus di MTs, bukan MA.
3	Herawati (2020)	Pengaruh dukungan warga sekolah terhadap sarpras (Kualitatif)	Kolaborasi stakeholder dalam pengelolaan	Fokus pada keterlibatan warga sekolah, bukan analisis kepemimpinan kepala sekolah
4	Yanti Restiawati (2025)	<i>SWOT-Based Strategic Management in Islamic Education: A Case Study of School Leadership in Muara Badak</i> (Kualitatif)	Terdapat analisis <i>SWOT</i>	Penelitian terdahulu meneliti kepala sekola yang menggunakan analisis <i>SWOT</i> , sedangkan penelitian peneliti terdapat

					analisis <i>SWOT</i>
					Fokus menganalisis dampak sarpras terhadap kinerja guru dan siswa, bukan analisis kepemimpinan kepala sekolah
5	Fatma Dewi (2020)	Dampak sarpras terhadap guru dan siswa (Kualitatif)	sarpras kinerja siswa	Sarpras mempengaruhi mutu pembelajaran	
6	Mujahidin (2020)	Peran kepala sekolah dalam perencanaan dan pemeliharaan sarpras di SMP (Kualitatif)	kepala dalam dan SMP	Kepemimpinan dalam perencanaan & pemeliharaan sarpras	Konteks SMP, bukan MA
7	Pratiwi, Imron & Juharyanto (2023)	Tantangan kepala sekolah dalam pengelolaan sarpras (Kualitatif)	kepala dalam	Inovasi dan strategi kepala sekolah	Fokus pada tantangan, bukan analisis
8	Hidayat (2025)	Gaya kepemimpinan transformasional dan efektivitas sarpras (Kualitatif)		Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap hasil pengelolaan	Menitikberatkan pada gaya kepemimpinan, bukan analisis kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarpras
9	Chasovy, Aulya & Giatman	Manajemen sarpras di SMK	SMK	Kepemimpinan berdampak pada	Konteks SMK, bukan MA

	(2023)	dan dampaknya pada pembelajaran (Kualitatif)	efektivitas belajar	
10	Ridwan & Suwandi (2023)	Kepemimpinan dan lingkungan belajar kondusif (Kualitatif)	Kepemimpinan menciptakan motivasi dan iklim belajar positif	Fokus pada lingkungan belajar
11	Almaida & Fahmi (2023)	Hubungan kualitas sarpras dengan kinerja kepala sekolah dan siswa (Korelasi)	Kualitas sarpras berkorelasi dengan kepemimpinan	Fokus pada hubungan
12	Khudori (2023)	Peran kepala sekolah dalam penggunaan teknologi untuk sarpras (Kualitatif)	Kepala sekolah memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan	Fokus pada aspek digitalisasi, bukan pengelolaan sarpras secara umum
13	Hasan (2024)	Inovasi kepala sekolah swasta dalam pengelolaan sarpras (Deskriptif)	Inovasi dalam pengelolaan fasilitas	Fokus pada inovasi bukan analisis
14	Bararah (2020)	Efektivitas pengelolaan sarpras oleh kepala sekolah dan dampaknya	Kepemimpinan kepala sekolah berdampak pada mutu pembelajaran	Fokus pada efektivitas bukan analisis

---

(Kualitatif)					
15	Purnamaningsih & Aifo (2022)	Strategi kepala sekolah	dan	Pelibatan stakeholder	Lebih fokus pada strategi dan keterlibatan
		keterlibatan stakeholder (Deskriptif-kualitatif)		dalam manajemen sarpras	

---

## *Lampiran 8 Dokumentasi*

### 1. Dokumentasi Wawancara

#### Wawancara dengan kepala madrasah



#### Wawancara dengan Tata Usaha



#### Wawancara dengan Guru



2. Dokumentasi Sarana dan Prasarana

Ruang kelas



Kantor



Ruang guru



Laboratorium Komputer



## Perpustakaan



## Lapangan, Gasebo dan Aula



## Masjid dan Mushollah untuk Santri Putra



## Mushollah Santri Wati



## *Lampiran 9 Riwayat Hidup*

### **RIWAYAT HIDUP**



**Masriani**, lahir di Desa Lissaga Kabupaten Luwu, pada tanggal 02 Mei 2002. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Alm Panila dan ibu Komaria. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Lissaga, Kecamatan Bassse Sangtempe, Kabupaten

Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 307 Beuma. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Bastem hingga tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di MA Darul Istiqamah Leppangang pada tahun 2018. Setelah lulus MA di tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo pada tahun 2021, bidang yang ditekuni yaitu di program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Contact person penulis: [msriani0205@gmail.com](mailto:msriani0205@gmail.com)